

# GAAT

Direktorat Sekolah Dasar

## INSPIRASI MERDEKA BELAJAR

LAPORAN UTAMA  
CEGAH DAN TANGANI  
KEKERASAN DI SEKOLAH

PROGRAM UNGGULAN  
PROGRAM PERCONTOHAN  
SEKOLAH SEHAT

PRAKTIK BAIK  
TRANSFORMASI PEMBELAJARAN  
DI BERBAGAI DAERAH



DIREKTORAT  
SEKOLAH DASAR  
ditpsd.kemdikbud.go.id



**SELAMAT HARI**  
**KESAKTIAN PANCASILA**  
**1 OKTOBER 2023**



## SALAM DIREKTUR

### MERDEKA BELAJAR UNTUK INDONESIA MAJU

Menuju 100 tahun kemerdekaan Indonesia, pemerintah telah menyusun Visi Indonesia 2045 guna meneguhkan dan mempercepat pencapaian tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keseluruhan Visi Indonesia 2045 diarahkan pada perwujudan Indonesia yang maju, adil, dan makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam berbagai kesempatan, Presiden Joko Widodo menegaskan peluang Indonesia menuju tahun 2045 menjadi negara maju, dan salah satu 5 kekuatan ekonomi dunia dengan kualitas manusia yang unggul, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kesejahteraan rakyat yang jauh lebih baik dan merata, serta ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan yang kuat dan berwibawa.

Untuk mewujudkan visi tersebut, salah satu yang terpenting dibutuhkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, berkualitas, dan memiliki karakter. Generasi muda merupakan tonggak estafet pembangunan dalam mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045. Oleh sebab itu, generasi muda wajib menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan ideologi Pancasila serta mampu mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam empat tahun terakhir, Merdeka Belajar terus menjadi acuan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Merdeka Belajar bertujuan mendorong sistem pendidikan yang menciptakan pembelajar sepanjang hayat yang kompeten dan mencerminkan profil Pelajar Pancasila.

Gerakan Merdeka Belajar menghadirkan pengalaman proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan siswa untuk bereksplorasi. Sementara para guru dilatih agar lebih berdaya guna bergerak bersama kepala sekolah untuk menciptakan kurikulum terbaik sesuai karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa. Sejak 2019, Indonesia memasuki paradigma baru di mana teknologi berperan sebagai penggerak transformasi dalam sistem Pendidikan.

Memacu pendidikan berkualitas sangat diperlukan untuk membangun sumber daya manusia unggul dan berdaya saing. Pendidikan bermutu yang merata jadi poin penting transformasi sosial dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045. Pemanfaatan teknologi diharapkan mampu mendongkrak capaian dan kualitas pendidikan. (\*)



**Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.**  
Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek

#### Pelindung:

Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.

#### Tim Pelaksana:

##### A. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

Drs. Muhibat, M.Pd

##### B. Pembina

1. Jumeri, S.TP., M.Si.
2. Drs. Harmanto
3. Dr. Abdul Halim M.
4. Dr. Sugiyanto
5. Drs. Suyato, M.AP

##### C. Redaksi

1. Minhajul Ngabidin, S.Pd., M.Si.
2. Dr. Eko Warisdiono, M.M.
7. Dr. Nilam Suri
8. Dr. Samto
9. Kurniawan, ST., M.BA.

##### D. Staf Redaksi

1. Kori Rahardian, S.Pd
2. Lailatul Machfudhotin, S.ST, M.A
3. Heli Tafiaty, S.Sos, M.Pd
4. Enfira Yanuaristi, M.PSi
5. Niknik Kartika, S.Pd
6. Lanny Anggraini, S.Pd., M.A.
7. Nastiyawati, S.Pd.

##### E. Editor

1. Raden Wahyu Prasetyo, S.E.
2. Talitha Luthfia Izza Permata, A.Md.
3. Naisyah Maulida Mahartin, A.Md.

##### F. Reporter

1. Dessy Anggarini, S.E.
2. Mulyadi
3. Muhammad Wisnu Prabowo, S.Psi

#### Penerbit

Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

#### Alamat Redaksi

Gedung E Lantai 17 - 18, Jl. Jenderal Sudirman-Senayan  
Jakarta 10270

# DAFTAR ISI

## LAPORAN UTAMA



06

**MERDEKA BELAJAR  
MENGINSPIRASI ASEAN**

10

**CEGAH DAN TANGANI  
KEKERASAN DI SEKOLAH**

13

**MERDEKA BELAJAR  
EPISODE 26 DILUNCURKAN**



16

**TRANSPARANSI  
PENGELOLAAN DANA BOSP**



18

**SEHAT DAN CERIA BERSAMA  
ANAK-ANAK BANYUWANGI**

## PROGRAM UNGGULAN



## PROGRAM UNGGULAN

22

**SEMARAKAN  
HARI ANAK NASIONAL**

26

**PROGRAM PERCONTOHAN  
SEKOLAH SEHAT**

30

**SEKOLAH SEHAT DI PENTAS CERIA  
INDONESIA MERDEKA**



34

**SEMARAK KAMPANYE  
SEKOLAH SEHAT**



## PRAKTIK BAIK

36

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN  
DI BERBAGAI DAERAH**

39

**KETIKA SEKOLAH  
MENYAMBUT MURID BARU**



## RAGAM

42

**MELANGKAH BERSAMA  
MEMACU KINERJA**



# MERDEKA BELAJAR MENGINSPIRASI ASEAN

Dalam empat tahun terakhir, Merdeka Belajar terus menjadi acuan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Tantangan di masa pandemi yang berdampak pada sistem pendidikan global, mendorong pemerintah Indonesia untuk semakin mengakselerasi upaya membangun sumber daya manusia yang unggul.

“Pandemi semakin menegaskan kebutuhan untuk memperkuat kolaborasi dan memperbarui komitmen dalam upaya menata ulang dan membangun kembali sistem pendidikan,” ujar Suharti, Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek, pada *Second Regional Meeting on Roadmap on Declaration on Digital Trans-*

*formation of Education Systems in ASEAN*, di Surabaya, Rabu (2/8/2023).

Mengawali paparannya, Suharti menerangkan bahwa Indonesia terus mendorong transformasi sistem pendidikan melalui gerakan Merdeka Belajar dengan fokus utama untuk mengatasi krisis pembelajaran.

“Sejak 2019, Indonesia memasuki paradigma baru di mana teknologi berperan sebagai penggerak transformasi dalam sistem pendidikan,” teranginya. Lebih lanjut, Suharti menegaskan bahwa gerakan Merdeka Belajar bertujuan mendorong sistem pendidikan yang menciptakan pembelajar sepanjang hayat yang kom-



Para stakeholder pendidikan ASEAN bergandengan tangan dalam pertemuan di Surabaya.

Sumber: kemdikbud.go.id



Kemendikbudristek hadir untuk memberikan pendampingan dan pelatihan keterampilan di era digital kepada para guru.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

peten dan mencerminkan profil Pelajar Pancasila.

Gerakan Merdeka Belajar menghadirkan pengalaman proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan siswa untuk bereksplorasi. Sementara para guru dilatih agar lebih berdaya guna bergerak bersama kepala sekolah untuk menciptakan kurikulum terbaik sesuai karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa. Suharti menjelaskan bahwa gerakan Merdeka Belajar, mempromosikan kebijakan transformasional yang mendukung empat aspek prioritas.

Adapun keempat prioritas tersebut meliputi 1) komitmen pada pembelajaran dasar, 2) dukungan terhadap keterampilan mengajar, 3) menargetkan kelompok tertentu, serta 4) memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan dan mempercepat kemajuan.

“Di antara empat aspek tersebut, kami memulai dengan menetapkan penilaian nasional sebagai wujud pelaksanaan prioritas pertama. Dengan desain asesmen yang komprehensif dan tes berbasis komputer, Asesmen Nasional dirancang menangkap kemampuan siswa dengan lebih baik,” katanya.

Melalui Asesmen Nasional, Kemendikbudristek mendorong pembelajaran yang berfokus pada penguasaan ilmu, bukan pada ujian. Instrumen penilaian dalam Asesmen Nasional mencakup kemampuan kognitif, input, proses yang terlibat dalam pembelajaran seperti kualitas pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, persepsi guru, risiko kekerasan, perundungan, dan intoleransi.

“Bersamaan dengan reformasi penilaian, kami juga mengubah kurikulum yang lebih berfokus pada kedalaman daripada keluasan ilmu. Dengan begitu, lebih

“

Sejak 2019, Indonesia memasuki paradigma baru di mana teknologi berperan sebagai penggerak transformasi dalam sistem pendidikan.

**Suharti**

Sekretaris Jenderal  
Kemendikbudristek

sedikit topik yang dibahas tetapi lebih banyak keterlibatan yang bermakna di kelas,” tuturnya.

Prioritas kedua adalah mendukung keterampilan mengajar dengan mengubah pendidikan guru prajabatan dari yang berorientasi pada teori menjadi praktik. Selain itu, selama pendidikan para guru juga mendapatkan praktik pelatihan dan pengalaman mengajar secara nyata. Kemendikbudristek juga mendukung para guru untuk membentuk komunitas belajar guna memastikan adanya dukungan dari rekan sejawat yang mendorong lahirnya berbagai ide kreatif pembelajaran.

Selanjutnya, prioritas ketiga adalah serangkaian intervensi untuk menunjang kebutuhan sekolah, guru, dan siswa. Rangkaian intervensi tersebut meliputi pemberian bimbingan belajar tambahan dengan mengirim mahasiswa yang memiliki minat untuk mengajar melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

“Kebijakan ini menawarkan solusi yang saling menguntungkan bagi mahasiswa dan sekolah yang membutuhkan tenaga pendidik. Di sisi lain, mahasiswa mendapat kredit akademis penuh atas keterlibatannya,” urai Suharti.

Terkait kebijakan pemberian hibah, Kemendikbudristek menyediakan lebih banyak dana bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil agar dapat memenuhi kebutuhan logistik dan pengadaan alat pembelajaran dengan lebih baik.

Prioritas keempat dalam gerakan Merdeka Belajar adalah pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan dan mempercepat kemajuan pembelajaran. Sebagai langkah awal, Kemendikbudristek memastikan transformasi digital yang berman-



**Suasana belajar yang berorientasi pada praktik membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan.**

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

faat dan berkelanjutan di bidang pendidikan dengan menjangkau, mengintegrasikan, dan memanfaatkan data yang sudah dikumpulkan. Lalu, para pemangku kepentingan daerah seperti sekolah dan unit pelaksana teknis (UPT) mengumpulkan dan memvalidasi data sebelum digunakan lebih lanjut sebagai dasar untuk menciptakan dan mengembangkan platform digital.

Beberapa platform yang telah diluncurkan Kemendikbudristek untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran antara lain Merdeka Mengajar, Rapor Pendidikan, Belajar.id dan platform Kampus Merdeka. Sementara itu, tiga platform yang terkait dengan manajemen sumber daya sekolah adalah Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah), serta TanyaBOS.

“Transformasi digital melalui gerakan Merdeka Belajar dapat memperkuat ekosistem pendidikan di Indonesia dan menginspirasi negara-negara anggota ASEAN,” tuturnya.

### Capaian Inovasi Teknologi di Indonesia

Guna mengakselerasi digitalisasi pendidikan, Kemendikbudristek telah memberikan bantuan TIK tahun 2020-2022 (Belanja Kemendikbudristek dan DAK Fisik kepada 70.579 sekolah formal di samping distribusi 1.038.953 perangkat TIK. Terdapat empat platform digital yang kini digunakan yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM), Platform Kampus Merdeka, Platform Sumber Daya Sekolah, Platform Profil Rapor Pendidikan dan Manajemen Data serta Infrastruktur. Tercatat, ada 10.242.509 pengguna Platform Digital pada tahun 2022.



Capaian yang telah diperoleh PMM, antara lain 1) 141.194 sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah mengakses PMM; 2) 1.157.450 Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah mengakses PMM; 3) 312 ribu PTK telah mengunduh perangkat ajar pada PMM yang terdiri dari 243 ribu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan 69 sekolah non Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Berikutnya, capaian Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yaitu sebanyak 216.212 atau 99 persen satuan pendidikan aktif menggunakan ARKAS, 100 persen dinas aktif menggunakan MARKAS, dan 51,67 triliun potensi anggaran Biaya Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2022 tercatat pada ARKAS secara transparan. Untuk Aplikasi SIPLah tercatat

204 ribu Satuan Pendidikan telah menggunakan SIPLah; 9,5 triliun telah dibelanjakan melalui SIPLah; 84 ribu penyedia barang/jasa telah terhubung dengan 18 mitra e-commerce SIPLah; 11 juta produk tersedia pada SIPLah, baik produk umum maupun UMKM. Untuk capaian Aplikasi TanyaBOS, sebanyak 11 ribu pengunjung telah aktif dan berpartisipasi di forum TanyaBOS serta sebanyak 3.000 topik dilayangkan dalam platform TanyaBOS.

Terkait Kurikulum Merdeka, beberapa capaian yang telah diraih yaitu 144.561 sekolah yang terdaftar telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan 1.820.690 PTK terdaftar telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. "Ternyata begitu banyak sekolah yang ingin melaksanakan kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel," tutupnya. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek, Suharti saat menjadi pembicara di hadapan stakeholder pendidikan ASEAN.



Sumber: kemdikbud.go.id

# CEGAH DAN TANGANI KEKERASAN DI SEKOLAH

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim secara resmi meluncurkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Permendikbudristek PPKSP) sebagai Merdeka Belajar Episode ke-25.



Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim saat meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-25.

Sumber: kemdikbud.go.id

Permendikbudristek PPKSP di-sahkan sebagai payung hukum untuk seluruh warga sekolah atau satuan pendidikan. Peraturan ini lahir untuk secara tegas menan-gani dan mencegah terjadinya kekerasan seksual, perundungan, serta diskriminasi dan intoleransi. Selain itu, untuk membantu satu-an pendidikan dalam menangani kasus-kasus kekerasan yang terjadi mencakup kekerasan dalam bentuk daring, psikis, dan lainnya de-

ngan berperspektif pada korban.

Berdasarkan data hasil survei Asesmen Nasional tahun 2022, sebanyak 34,51 persen peserta didik (1 dari 3) berpotensi menga-lami kekerasan seksual, lalu 26,9 persen peserta didik (1 dari 4) berpotensi mengalami huku-man fisik, dan 36,31 persen (1 dari 3) berpotensi mengalami perun-dungan.

Temuan itu juga dikuatkan

oleh hasil Survei Nasional Pe-ngalaman Hidup Anak dan Remaja, Kementerian Pember-dayaan Perempuan dan Perlin-dungan Anak (SNPHAR, KPPPA) tahun 2021 yakni 20 persen anak laki-laki dan 25,4 persen anak pe-rempuan usia 13 sampai dengan 17 tahun mengaku pernah menga-lami satu jenis kekerasan atau lebih dalam 12 bulan terakhir.

Data aduan yang diterima

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada perlindungan khusus anak tahun 2022 juga menyebutkan kategori tertinggi anak korban kejahatan seksual, yakni anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, serta anak korban pornografi dan kejahatan siber sebanyak 2.133.

“Untuk itulah, beberapa tahun terakhir kami melibatkan berbagai pihak untuk merancang sebuah regulasi yang dapat mencegah dan menangani kekerasan di satuan pendidikan yang pada hari ini akan kita luncurkan bersama yaitu Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan,”

ujar Mendikbudristek saat Peluncuran Merdeka Belajar Episode ke-25 di Plaza Insan Berprestasi, Kemendikbudristek, Jakarta, Selasa (8/8).

“Permendikbudristek PPKSP melindungi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari kekerasan yang terjadi saat kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan,” imbuh Mendikbudristek.

Menteri Nadiem juga menjelaskan bahwa Permendikbudristek PPKSP menjadi bagian penting dalam memenuhi amanat Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang bertujuan untuk melindungi anak. Peraturan ini juga menggantikan peraturan sebelumnya yaitu

“

Permendikbudristek PPKSP melindungi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari kekerasan yang terjadi saat kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan.

**Nadiem Anwar Makarim**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek)



Suasana ceria dan menyenangkan saat anak-anak bermain di halaman sekolah.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan di Satuan Pendidikan.

Selain itu, Permendikbudristek PPKSP juga menghilangkan area “abu-abu” dengan memberikan definisi yang jelas untuk membedakan bentuk kekerasan fisik, psikis, perundungan, kekerasan seksual serta diskriminasi dan intoleransi untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kekerasan. Selain mengatur tindakan kekerasan, Permendikbudristek ini juga memastikan tidak adanya kebijakan yang berpotensi menimbulkan kekerasan di satuan pendidikan.

“Peraturan yang baru ini juga tegas menyebutkan bahwa tidak boleh ada kebijakan yang berpotensi menimbulkan kekerasan, baik dalam bentuk surat keputusan, surat edaran, nota dinas, imbauan, instruksi, pedoman, dan lain-lain,” tegas Nadiem.

Selain hal-hal tersebut, Permendikbudristek PPKSP juga mengatur mekanisme pencegahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan Kemendikbudristek, serta



Kegiatan pramuka jadi momen berharga dalam membentuk karakter dan persahabatan.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

tata cara penanganan kekerasan yang berpihak pada korban yang mendukung pemulihan.

Satuan pendidikan juga diamanatkan untuk membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) serta pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota untuk membentuk Satuan Tugas (Satgas).

“TPPK dan Satuan Tugas perlu dibentuk dalam waktu 6 sampai 12 bulan setelah peraturan ini disah-

kan, agar kekerasan di satuan pendidikan dapat segera tertangani. Jika ada laporan kekerasan, dua kelompok kerja ini harus melakukan penanganan kekerasan dan memastikan pemulihan bagi korban, sedangkan sanksi administratif diberikan kepada pelaku peserta didik dengan mempertimbangkan sanksi yang edukatif dan tetap memperhatikan hak pendidikan peserta didik,” tandas Mendikbudristek. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

Kegiatan luar ruang menghidupkan semangat petualangan dan rasa ingin tahu bagi murid.



Sumber: BKHM Kemendikbudristek

# MERDEKA BELAJAR EPISODE 26 DILUNCURKAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-26 yang bertajuk Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi. Sejak lahirnya kebijakan Merdeka Belajar empat tahun lalu, 10 dari 26 episode Merdeka Belajar berfokus kepada transformasi pendidikan tinggi.

“Pendidikan tinggi memiliki peran penting sebagai pendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, persiapan SDM unggul, dan sebagai tulang punggung inovasi. Selain itu, pendidikan tinggi adalah jenjang yang paling dekat dengan dunia kerja dan masyarakat; lulusan perguruan tinggi dituntut untuk dapat berkontribusi dengan baik. Itu mengapa kami meletakkan titik berat pada transformasi jenjang pendidikan tinggi,” jelas Mendikbudristek.

Episode Merdeka Belajar kali ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Ada dua hal fundamental dari kebijakan ini yang memungkinkan transformasi pendidikan tinggi melaju lebih cepat lagi.

Pertama, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang lebih memerdekakan, di mana Standar Nasional kini berfungsi sebagai

pengaturan framework dan tidak lagi bersifat preskriptif dan detail, diantaranya terkait pengaturan tugas akhir mahasiswa. Kedua, sistem akreditasi pendidikan tinggi yang meringankan beban administrasi dan finansial perguruan tinggi.

Merdeka Belajar Episode ke-26 memudahkan perguruan tinggi untuk lebih fokus dalam meningkatkan mutu Tridharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta peng-

Sesi diskusi pada peluncuran Merdeka Belajar Episode ke-26.



Sumber: kemdikbud.go.id

abdian masyarakat.

Sebelumnya, Standar Nasional Pendidikan Tinggi bersifat kaku dan rinci sehingga perguruan tinggi kurang leluasa merancang proses dan bentuk pembelajaran sesuai kebutuhan keilmuan dan perkembangan teknologi. Misalnya saja, syarat kelulusan yang tidak relevan dengan zaman dan alokasi waktu yang diatur sampai per menit per minggu dalam satu satuan kredit semester (SKS).

Contoh transformasi terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang lebih memerdekakan dijabarkan Menteri Nadiem pada acara peluncuran. Salah satunya terkait standar penelitian dan standar pengabdian.

“Beberapa perubahan adalah penyederhanaan lingkup standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat dari delapan standar menjadi tiga standar; penyederhanaan pada standar kompetensi lulusan; dan penyederhanaan pada standar proses pembelajaran dan penilaian,” kata Mendikbudristek.

Lebih lanjut Mendikbudristek mencontohkan transformasi terkait Sistem Akreditasi Pendidikan Tinggi. “Beberapa pokok perubahan terkait sistem akreditasi pendidikan tinggi adalah status

akreditasi yang disederhanakan; biaya akreditasi wajib sekarang ditanggung pemerintah; dan proses akreditasi dapat dilakukan pada tingkat unit pengelola program studi,” terangnya.

Menutup pemaparannya, Mendikbudristek menyampaikan ajakan untuk bergotong royong. “Perubahan tidak dapat dilakukan tanpa kolaborasi seluruh pihak, Kemendikbudristek bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk mewujudkan transformasi pendidikan tinggi yang menyeluruh dan berdampak positif,” tutup Mendikbudristek.

Ketika ditanya soal dampak positif yang dapat langsung dirasakan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum, Rektor IPB University, Arif Satria mengatakan, “Kita mendukung transformasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi ini dan dampak yang paling terasa adalah beban dosen terkait administrasi berkurang drastis. Dengan demikian kita bisa fokus pada penyiapan SDM unggul yang sesuai (*compatible*) terhadap perubahan masa depan dan fokus pada *outcome* pembelajaran,” jelasnya.

Lebih lanjut, Arif Satria mengatakan bahwa saat ini kita

fokus pada *learning outcome* berupa peningkatan kompetensi dan keterampilan nonteknis (*soft skills*). Maka, dari sisi aturan Permendikbudristek yang baru ini sudah fleksibel. “Ruang fleksibilitas yang dihadirkan Permendikbudristek ini menjadi modal agar sesuai dengan kebutuhan zaman di masa depan dan yang paling penting menghasilkan *learning outcome* yang baik,” ujarnya.

Terkait keleluasaan yang diatur dalam Permendikbudristek ini, Rektor Universitas Teknik Sumbawa, Chairul Hudaya, mengatakan, “Pemikiran ini sudah ada jauh-jauh hari. Hari ini kami mendapat jawaban, tentu saja dengan memberikan kepercayaan kepada perguruan tinggi, kami bisa menentukan sikap, keterampilan umum maupun khusus, dan ini memberikan keleluasaan buat kampus tanpa menurunkan kualitas pembelajaran,” tuturnya.

Terutama bagi pendidikan tinggi di wilayah Indonesia Timur yang memiliki tantangan berbeda dengan wilayah lain. Menurut Chairul Hudaya, dengan memberikan keleluasaan, pihaknya bisa mewujudkan SDM unggul yang konkret. Dukungan juga muncul lantaran Permendikbudristek ini memberikan otonomi lebih kepada perguruan tinggi. Salah satunya, soal standar kompetensi lulusan yang tidak lagi dijabarkan secara rinci dan kaku. Misalnya saja tugas akhir dapat berbentuk prototipe, proyek, atau bentuk lainnya, tidak hanya skripsi, tesis, atau disertasi.

Penyederhanaan tugas akhir ini akan meningkatkan mutu lulusan. Jika program studi sarjana atau sarjana terapan sudah menerapkan kurikulum berbasis proyek atau bentuk lain yang sejenis, maka tugas akhir dapat dihapus atau tidak lagi bersifat wajib.

Sementara itu, mahasiswa program magister atau magister tera-



Sumber: kemdikbud.go.id



Suasana diskusi yang dipimpin oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim.

Sumber: kemdikbud.go.id

pan dan doktor atau doktor terapan wajib diberikan tugas akhir namun tidak perlu diterbitkan di jurnal. Berbagai opsi tersedia bagi perguruan tinggi untuk menentukan penilaian terhadap mahasiswa.

Pasalnya, sejak dicanangkannya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka saja, lebih dari 760.000 mahasiswa telah berkegiatan di luar program studi dan di luar kampus dan mendapatkan pengalaman serta kompetensi yang sangat relevan dengan dunia nyata. Selain itu, lebih dari 1.000 kolaborasi penelitian antara perguruan tinggi dan industri telah terjadi, dengan melibatkan lebih dari 33.000 mahasiswa dan 5.600 dosen.

“Transformasi standar lulusan yang diatur kebijakan Mas Menteri ini tidak menurunkan mutu lulusan. Misalnya, mahasiswa bisnis membuat proposal bisnis karena tidak semua harus menjadi peneliti, ada yang tertarik menjadi pengusaha, aktivis di masyarakat. Oleh karena itu yang perlu diasah adalah kemampuan menulis dari apa yang direncanakan mahasiswa. Inilah yang menjadi keterampilan baru yang di masa depan,” jelas Arif.

Menurutnya, keterampilan berkomunikasi bukan hanya sebatas lisan melainkan juga tu-

lisan. Menulis Arif, menulis dapat menggambarkan cara berpikir seseorang. “Oleh karena itu, kita memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk tugas akhirnya tidak harus penelitan dan skripsi. Mereka bisa menulis (proyek) apa yang diminati dalam proses peningkatan skills,” tutur Arif.

Senada dengan itu, Direktur Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Ali Ridho Barakbah, menyambut baik kebijakan ini. “Kami dari vokasi berterima kasih dengan aturan ini karena kami bisa fokus pada penyelesaian masalah riil di lapangan bersama dosen, mahasiswa, dan mitra (industri) melalui program based learning tanpa menyalahi aturan,” pungkas Ali Ridho.

Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi ini memudahkan perguruan tinggi untuk memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam melakukan diferensiasi misi, mengurangi beban administrasi dan finansial untuk akreditasi, dan untuk meningkatkan mutu Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat tanpa menurunkan kualitas pembelajaran. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

“

Transformasi standar lulusan tidak menurunkan mutu lulusan. Misalnya, mahasiswa bisnis membuat proposal bisnis karena tidak semua harus menjadi peneliti, ada yang tertarik menjadi pengusaha, aktivis di masyarakat. Oleh karena itu yang perlu diasah adalah kemampuan menulis dari apa yang direncanakan mahasiswa. Inilah yang menjadi keterampilan baru di masa depan.

**Arif Satria**

Rektor IPB University

# TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BOSP

Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pasca pandemi Covid-19. Optimalisasi dana BOSP bisa dilakukan dengan meningkatkan tata kelola. Semakin baik tata kelola, maka efektivitas penggunaan dana akan semakin bagus.

"Begitu banyak tantangan yang dihadapi dunia Pendidikan saat ini, terutama dalam peningkatan literasi, numerasi dan karakter anak-anak Indonesia. Kita tidak boleh menunggu terlalu lama untuk mengambil tindakan," kata Sekretaris Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Sesditjen PAUD Dikdasmen) Kemendikbudristek, Praptono dalam webinar bertajuk 'Strategi Optimalisasi Tata Kelola Dana BOSP Tahun 2024' pada Selasa, 19 September 2023.

Salah satu langkah nyata yang telah diambil pemerintah adalah menyalurkan dana BOSP. Dana tersebut dapat digunakan untuk menindaklanjuti hasil Asesmen Nasional dan memastikan setiap anak memiliki akses ke pendidikan berkualitas.

Dalam upaya peningkatan tata kelola dana BOSP, Praptono menegaskan, Kemendikbudristek telah memberikan pelatihan dan bimbingan kepada kepala sekolah, guru, dan staf administrasi tentang manajemen keuangan dan administrasi yang baik. Melalui pelatihan itu, pihak sekolah didorong untuk meningkatkan transparansi dengan memberikan laporan penggunaan dana kepada pihak berwenang dan orang tua murid.

"Untuk mempublikasikan informasi terkait penggunaan dana secara transparan, Kemendik-

Hasil kreativitas murid sekolah dasar dalam bentuk gambar.



Sumber: BKHM Kemendikbudristek

budristek bahkan membangun situs web dan platform online," ujar Praptono. Semua hal itu, lanjutnya, adalah langkah-langkah penting dalam mendukung pembelajaran berkualitas.

Selain Sesditjen PAUD Dikdasmen, narasumber yang hadir dalam webinar tersebut adalah Plh. Direktur Fasilitas Dana Transfer dan Pembiayaan Utang Daerah Kemendagri Simon Saimima, Ketua Tim Kerja Perencanaan, Evaluasi dan Transformasi Digital Kemendikbudristek Nandana Bhaswara, serta Kasubdit Fasilitas Dana Alokasi Khusus Kemendagri, Ihsan Dirgahayu. Sekitar 30.000 orang dari seluruh Indonesia mengikuti webinar tersebut secara virtual.

## Memasuki Era ARKAS 4.0

Dalam dunia yang terus berubah dan berkembang, teknologi informasi menjadi kunci untuk menghadapi berbagai tantangan. Itu pula yang terjadi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Memasuki era ARKAS 4.0, perubahan besar pun terjadi.

Nandana Bhaswara, Ketua Tim Kerja Perencanaan, Evaluasi, dan Transformasi Digital Kemendikbudristek menjelaskan, ARKAS 4.0 adalah solusi revolusioner yang akan mengubah cara mengelola dana BOSP ke arah yang jauh lebih baik.

Jadi, apa itu ARKAS 4.0? Ini adalah sistem terintegrasi yang menghubungkan dua hal penting: Pengelolaan Dana BOSP dan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah

(SIPD). Dengan kata lain, ARKAS 4.0 mengahpuskan kebutuhan akan dua entri data terpisah, menggantinya dengan proses yang lebih cepat, ringkas, dan efektif.



**PRAPTONO**  
Sekretaris Ditjen PAUD Dikdasmen

Sumber: Setditjen PAUD Dikdasmen

Mengusung tiga pilar kemudahan yaitu lebih praktis, nyaman, dan aman, penggunaan platform ARKAS 4 yang lebih praktis didukung dengan pengambilan nilai sisa dana anggaran yang otomatis dan sudah terintegrasi dengan aplikasi SIPLah. Sementara, dari sisi kenyamanan, ARKAS 4 dapat digunakan secara lebih nyaman melalui penghitungan pajak SIPLah otomatis dan akses menjadi lebih mudah. Dan yang terpenting, ARKAS 4 lebih aman karena terdapat notifikasi error apabila terdapat kesalahan pengisian serta sudah dilengkapi dengan panduan pengisian. Semua penyempurnaan fitur tetap mengikuti ketentuan Permendagri No 3 tahun 2023 tentang Pengelolaan Dana BOSP pada Pemerintah Daerah.

Dengan ARKAS 4.0, seluruh pengguna dapat dengan mudah mengakses semua informasi terkait penggunaan dana secara *real-time*. Pengguna juga dapat melihat bagaimana dana dialokasikan, digunakan, dan hasil yang dicapai. Semua ini dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Kabar baiknya lagi, ARKAS 4.0 sudah terintegrasi dengan MARKAS yang menjadi aplikasi tunggal bagi Dinas Pendidikan untuk mengelola dana BOSP. ARKAS 4.0 juga ikut terintegrasi dengan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) yang menjadi salah satu *tools* penting dalam mendukung ketersediaan data yang valid untuk analisis perencanaan pembangunan dan pemetaan.

Di satu sisi, MARKAS adalah

hati dari proses ini, tempat di mana rencana dan alokasi dana digagas dengan teliti. Sementara, SIPD adalah nadi yang menghubungkan semuanya, memastikan bahwa informasi dan laporan bergerak dengan lancar. “Keseimbangan dan harmoni antara ARKAS 4.0, MARKAS, dan SIPD adalah kunci utama dalam mencapai efektivitas maksimal dalam pengelolaan dana pendidikan. Mereka adalah bagian dari satu kesatuan yang tak terpisahkan,” ujar Sesditjen PAUD Dikdasmen, Praptono.

### Dukungan Kementerian Dalam Negeri

Plh. Direktur Fasilitas Dana Transfer dan Pembiayaan Utang Daerah Kemendagri, Simon Saimima menjelaskan regulasi terbaru tentang BOSP yang telah diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri. “Ada kepastian pengelolaan dana BOS lewat Permendagri Nomor 3 Tahun 2023. Payung hukumnya jelas. Ada kewenangan substansi dan prosedur yang diatur jelas,” ujarnya.

Simon menjelaskan bagaimana integrasi pengelolaan dana BOSP telah memberikan kemudahan. Integrasi ini membuat sistem informasi pemerintahan daerah dan data digital di Kemendikbudristek bekerja sama secara sinergis. Kemendagri pun telah menyediakan panduan dan standar yang jelas, yang akan memandu penggunaan dana dengan lebih terarah dan akuntabel.

“Kemendagri berperan dalam memfasilitasi koordinasi antara Kemendikbudristek, Kementerian Keuangan, dan pemerintah daerah untuk memastikan pencairan dana BOSP berjalan lancar,” katanya.

Ihsan Dirgahayu, Kasubdit Fasilitas Dana Alokasi Khusus Kemendagri mengatakan, kementerianya telah menetapkan beberapa kebijakan kunci. Pertama, Kemendagri berkomitmen untuk memberikan dukungan yang cukup untuk memastikan pendidikan yang berkualitas.

“Kami memahami bahwa pendidikan adalah investasi masa depan, dan dana yang mencukupi adalah kunci keberhasilan. Kami akan memastikan bahwa pendanaan pendidikan akan berkelanjutan dan tidak terputus,” tegasnya.

Kebijakan kedua adalah mengenai transparansi dan akuntabilitas. Pemerintah tidak hanya memberikan dana, tetapi juga mengawasi bagaimana dana tersebut digunakan. Melalui sistem pelaporan yang kuat, Kemendagri ingin memastikan bahwa setiap rupiah dana pendidikan digunakan untuk tujuan yang tepat.

Ihsan kemudian berbicara tentang kebijakan ketiga, yang berkaitan dengan pendanaan infrastruktur pendidikan. “Infrastruktur yang baik adalah pondasi bagi pembelajaran yang berkualitas. Kami akan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan infrastruktur pendidikan,” katanya.

Ia mengaskan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Oleh karena itu pemerintah akan merencanakan penggunaan anggaran pendidikan dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

“Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Kami akan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan anggaran pendidikan, sehingga semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik,” harapnya. (Hendriyanto)

# SEHAT DAN CERIA BERSAMA ANAK-ANAK BANYUWANGI

Ibu Negara Iriana Joko Widodo dan Ibu Wury Ma'ruf Amin bersama Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju (OASE KIM) mengajak ratusan peserta didik dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi untuk bermain bersama melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional. Bermain permainan tradisional ini merupakan bentuk dukungan Ibu Negara terhadap Gerakan Sekolah Sehat yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada Agustus 2022.

Seperti mengenang masa kecil, Ibu Negara, Ibu Wury Ma'ruf Amin, dan Ibu-Ibu OASE-KIM berbaur dengan anak-anak dan ikut bermain dengan gembira di halaman Pendopo Sabha Swagata kompleks Rumah Dinas Bupati Banyuwangi. Ibu Negara beserta rombongan membersamai anak-anak bermain ular naga, patheng dudu, engklek, bola bekel, babalonan sarung, kuartet Banyuwangi hingga melukis layang-layang, hingga memberikan semangat bagi peserta final lomba egrang batok.

Saat dihubungi, Ketua Bidang 1 OASE KIM, Bidang Pengasuhan dan Pendidikan Karakter, Franka Makarim, menyampaikan OASE KIM bersinergi dengan Kemendikbudristek untuk terus mengampanyekan Gerakan Sekolah Sehat, salah satunya dengan menghidupkan kembali berbagai permainan tradisional guna mewujudkan anak Indonesia sehat, cerdas, dan berkarakter.

"Anak-anak yang sehat secara fisik akan mampu belajar lebih optimal. Untuk itu, kita berupaya untuk menghidupkan kembali berbagai olahraga dan permainan tradisional di semua daerah,"



Ibu Negara Iriana Joko Widodo dan Ibu Wury Ma'ruf Amin bermain permainan tradisional bersama murid di Banyuwangi.

Sumber: Direktorat SD

tuturnya, 25 Juli 2023.

Dalam implementasinya, lanjut Franka, Gerakan Sekolah Sehat berfokus pada pembiasaan tiga pilar sehat di lingkungan sekolah, yaitu sehat fisik, sehat gizi, dan sehat imunisasi. “Pembiasaan sehat fisik bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, meningkatkan kemampuan koordinasi motorik dan kognitif, menanamkan sikap kerja sama, melatih sportivitas, serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Melalui pembiasaan tiga sehat ini, kita berharap mampu mewujudkan generasi yang sehat, kreatif, cerdas, dan berkarakter,” tegas Franka.



Ibu Negara Iriana Joko Widodo dan Ibu Wury Ma'ruf Amin berfoto bersama murid.

Sumber: Direktorat SD

Sementara itu, Direktur SD, Muhammad Hasbi menuturkan tiga fokus sehat dalam Gerakan Sekolah Sehat sangat penting untuk dilaksanakan di kalangan peserta didik. Untuk itu, perlu dilakukan adanya peningkatan pemahaman, teladan, dan upaya pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan, serta perlu adanya kerja sama dari semua pihak, baik sekolah, orang tua, masyarakat, dan pengampu kepentingan lainnya.

“Apa yang kita lakukan hari ini, bermain bersama Ibu Negara, Ibu Wury Ma'ruf Amin, dan OASE KIM merupakan upaya untuk memaksimalkan satu dari tiga pilar yaitu sehat fisik melalui permainan,” ungkap Muhammad Hasbi.

Melalui permainan tradisional ini, Muhammad Hasbi berharap, ada tiga hal yang dicapai yaitu melestarikan nilai budaya yang dimiliki Indonesia, meningkatkan kebugaran peserta didik, serta meningkatkan karakter bergotong royong dengan sesama timnya. “Harapan kita, bermain

permainan tradisional ini menjadi suatu kebiasaan di satuan pendidikan sehingga semakin hari, anak-anak kita semakin bugar dan semakin sehat. Jadi tidak berhenti sampai di sini,” ucap M. Hasbi.

Senada dengan itu, Sufiantoro, Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesenian, SDN 2 Blimbingan menuturkan permainan tradisional ini luar biasa karena bisa meningkatkan rasa kebersamaan antar sesama dan bisa meningkatkan kesehatan peserta didik. “Saya yakin anak-anak di sekolah akan banyak yang semangat bermain,” ungkap Sufiantoro.

Dinda Fitri Maharani, siswa kelas VI SD Negeri Kepatihan, mengaku senang bisa bermain dengan Ibu Negara, Ibu Wury Ma'ruf Amin, dan Ibu-ibu OASE KIM. “Saya senang bisa bermain dengan Ibu Jokowi. Tadi saya melukis layang-layang, kegiatan ini membuat saya lebih pintar dalam seni dan membuat lebih paham lagi dengan seni melukis dan pewarnaan,” tutur Dinda yang juga gemar juga bermain engklek.



Murid sekolah dasar berbusana karnaval tampil mempesona saat menyambut Ibu Negara Iriana Joko Widodo dan ibu-ibu OASE KIM di Banyuwangi.



“

Anak-anak yang sehat secara fisik akan mampu belajar lebih optimal. Untuk itu, kita berupaya untuk menghidupkan kembali berbagai olahraga dan permainan tradisional di semua daerah.

**Franka Makarim**

Ketua Bidang 1 OASE KIM,  
Bidang Pengasuhan dan  
Pendidikan Karakter

Sebelumnya, Kemendikbudristek berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menggelar Festival Permainan Tradisional yang diikuti oleh 1.275 peserta didik jenjang PAUD dan SD dari 25 kecamatan se-kabupaten Banyuwangi di Lapangan Blambangan, Banyuwangi, pada Sabtu (22/7).

Dalam festival ini digelar berbagai permainan tradisional, baik permainan lokal Banyuwangi maupun sebagian permainan khas nusantara, seperti patheng dudu, dam-daman, egrang bambu, egrang batok, gasingan, bedhil-bedhilan, gobak sodor, engklek, lintang aliyen, jamuran, tarik tambang, balap karung, dagongan, kenthongan, terompetan, jaran kepang, lenggang rotan (hulahop), lompat tali, mobil-mobilan bambu dan masih banyak lagi.

Selain bermain permainan tradisional, Ibu Negara dan rombongan juga melakukan aksi demo cuci tangan dengan sabun dan air mengalir bersama 20 peserta didik PAUD. Ibu Negara dan rombongan



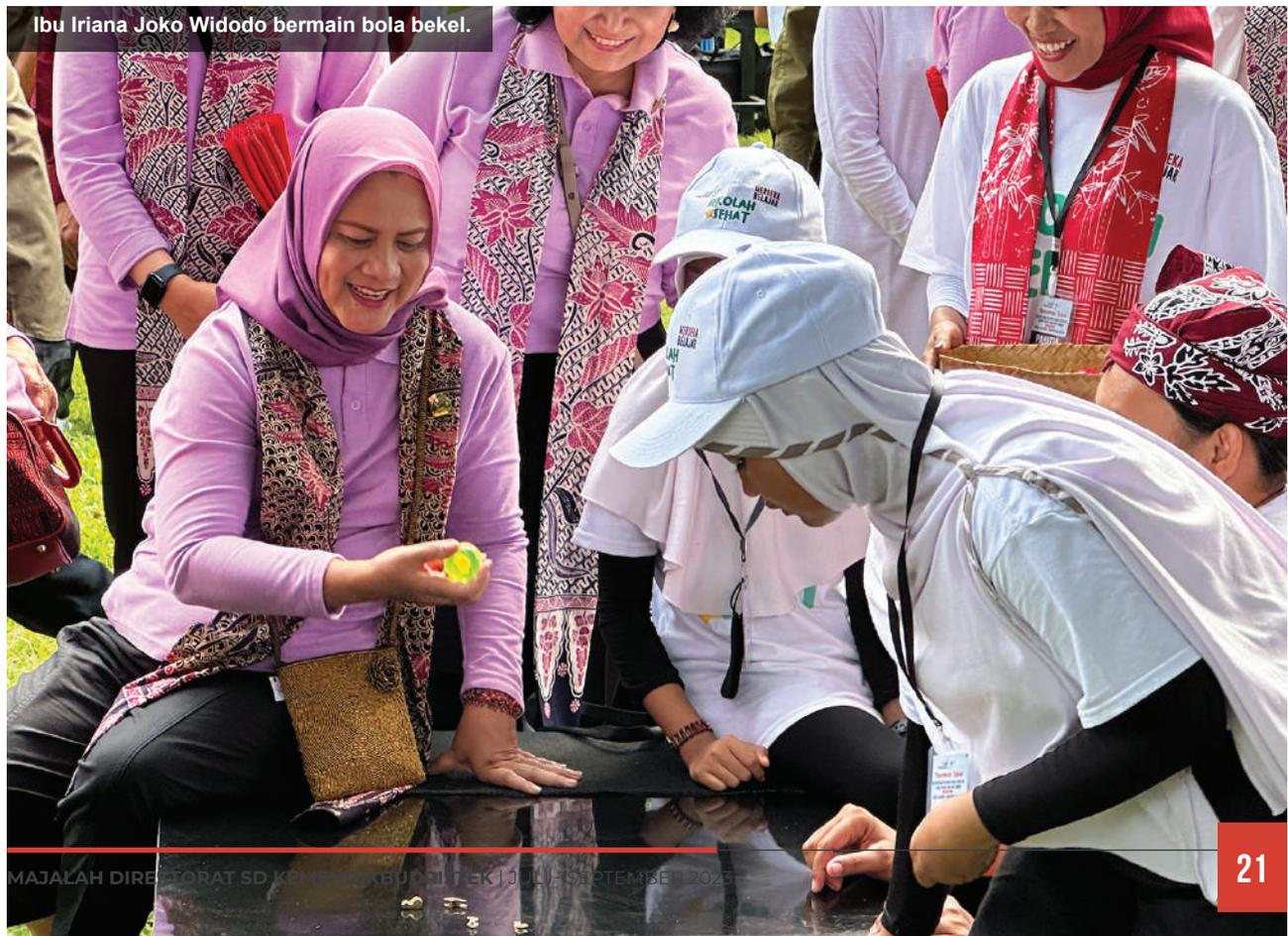
Anak-anak PAUD bermain ular naga bersama ibu-ibu OASE KIM.

Sumber: Direktorat SD

juga melakukan gerak bersama lagu Sekolah Sehat yang mengandung pesan ajakan kepada semua anak, orang tua, dan masyarakat untuk membiasakan hidup sehat dengan dimulai dari diri sendiri.

Dalam rangkaian kunjungan kerja Ibu Negara, Ibu Wury Ma'ruf Amin, dan OASE KIM di Kabupaten Banyuwangi, Bidang 1 OASE KIM dengan dukungan dari Kementerian Agama dan Kemendikbudristek khususnya Direktorat SD menyerahkan bantuan

donasi buku bacaan bermutu kepada 26 sekolah, dan dua buah sarana pojok baca di dua sekolah jenjang SD di wilayah Kabupaten Banyuwangi dengan total lebih dari 2.000 buku bacaan. Melalui donasi buku bacaan bermutu dan pojok baca ini, Franka Makarim berharap, akan mampu meningkatkan minat baca anak-anak yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan literasi mereka. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)



Ibu Iriana Joko Widodo bermain bola bekel.

Sumber: Direktorat SD

# SEMARAKKAN HARI ANAK NASIONAL

Sebagai upaya menyemarakkan Hari Anak Nasional tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menggelar Festival Permainan Tradisional di ujung timur Pulau Jawa ini. Sebanyak 1.275 peserta didik dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) yang berasal dari 25 kecamatan se-Kabupaten Banyuwangi hadir untuk bermain dan menyemarakkan festival ini.

Sumber: Direktorat SD

Murid sekolah dasar membawakan tarian tradisional Banyuwangi.





Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani (belakang) bermain bakiak Bersama anak-anak.

Sumber: Direktorat SD

"Kami harap pada peringatan Hari Anak Nasional ini, anak-anak di seluruh Indonesia dapat merasakan kegembiraan dan kesenangan melalui berbagai permainan tradisional. Sekaligus mengenali dan menyenangi warisan budaya mereka," disampaikan Direktur PAUD, Komalasari, pada pembukaan Festival Permainan Tradisional di Lapangan Blambangan, Banyuwangi, Sabtu (22/7).

Komalasari mengapresiasi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi atas upaya pelestarian permainan tradisional di daerahnya. Ia menuturkan, Festival Permainan Tradisional ini menjadi salah satu wujud implementasi Gerakan Sekolah Sehat yang menjadi kebijakan Kemendikbudristek untuk meningkatkan kesehatan peserta didik.

"Kami di Kemendikbudristek rutin menyelenggarakan Festival Permainan Tradisional di berbagai daerah secara bergantian.

Ini menjadi salah satu upaya kami mengampanyekan Gerakan Sekolah Sehat di satuan pendidikan di daerah," tutur Komalasari.

Kaitannya dengan upaya peningkatan kesehatan peserta didik, lanjut Komalasari, Gerakan Sekolah Sehat berfokus pada tiga pembiasaan sehat, yaitu sehat fisik, sehat gizi, dan sehat imunisasi. "Peningkatan aktivitas fisik menjadi penting mengingat kemajuan teknologi ditambah dampak pandemi Covid-19 menjadikan anak-anak kita kurang melakukan aktivitas fisik. Mereka cenderung banyak menghabiskan waktu dengan gadget (gawai). Salah satu pembiasaan aktivitas fisik yang kita dorong melalui GSS adalah bermain aneka permainan tradisional," tegasnya.

Festival Permainan Tradisional dalam GSS, kata Komalasari, bertujuan untuk memperkenalkan dan menghidupkan kembali per-

mainan tradisional yang syarat dengan nilai-nilai positif dan nilai-nilai budaya yang berkearifan lokal, membangun kebersamaan, serta membiasakan aktivitas fisik yang sangat penting bagi kesehatan. "Melalui permainan tradisional kita berharap akan mampu mewujudkan anak-anak yang sehat, kreatif, cerdas, dan berkarakter," imbuhnya.

Komalasari berharap ajang Festival Permainan Tradisional ini dapat dilaksanakan di semua daerah sebagai wahana untuk mempromosikan, melestarikan, dan mengenalkan warisan budaya tradisional kepada masyarakat, terutama generasi muda, melalui pengalaman yang menyenangkan dan interaktif. "Festival ini tidak hanya menjadi ajang hiburan semata, tetapi juga sebagai upaya nyata dalam mempertahankan dan memperkenalkan warisan budaya tradisional kepada generasi muda dan masyarakat secara luas, dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat," ucap Komalasari.

Sementara itu, Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani Azwar Anas mengapresiasi pemerintah pusat yang terus berusaha melestarikan berbagai permainan tradisional melalui Festival Permainan Tradisional yang saat ini digelar di Kabupaten Banyuwangi. "Sebuah kehormatan dan kebanggaan bagi kami mendapatkan dukungan dari Kemendikbudristek untuk menyelenggarakan Festival Permainan Tradisional sebagai momentum perayaan Hari Anak Nasional tahun 2023 ini," kata Ipuk.

Ipuk mengatakan, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi terus berupaya melestarikan berbagai permainan tradisional melalui Festival Memengan. Festival ini bertujuan untuk melestarikan dan mengenalkan kembali permainan tradisional kepada anak-anak, serta sekaligus dalam rang-

Murid sekolah dasar mengikuti permainan tradisional balap karung dengan penuh semangat.



Sumber: Direktorat SD

ka menangkal dampak negatif dari kemajuan digital dan game online yang semakin marak di kalangan anak-anak.

“Festival yang diikuti oleh lebih dari 1.000 anak ini menampilkan berbagai permainan tradisional, baik permainan lokal Banyuwangi maupun sebagian permainan khas Nusantara. Berbagai permainan tersebut antara lain Patheng Dudu, Egrang Bambu, Egrang Batok Kelapa, Gasingan, Bedhil-bedhilan, Gobag Sodor, Engklek, Lintang Aliyan, Tarik Tambang, Dagongan, Hulahop, Lompat Tali, Mobil-mobilan Bambu serta masih banyak lagi,” jelas Ipk.

### Mengenal Permainan Tradisional

Patheng Dudu merupakan nama sebuah permainan tradisional asli Indonesia yang berasal dari daerah Banyuwangi. Permainan ini berasal dari tradisi menumpuk batu di sungai atau yang dikenal dengan istilah “rock balancing”. Dalam bahasa adat Osing Banyuwangi, ‘patheng’ berarti tekun.

Seiring perkembangannya, bermain Patheng Dudu, dulu menggunakan batu, selanjutnya

dibuat dengan kayu yang dibuat menjadi sejenis dadu dengan berbagai bentuk, ukuran, lebar sisi, berat dan rata-rata yang berbeda-beda. Cara memainkan permainan Patheng Dudu yaitu dengan menumpuk dan menyusun satu-persatu dadu kayu menjadi susunan yang berdiri tegak.

Ketua Komite Permainan Olahraga Tradisional Indonesia (KPO-TI), Fadlu mengatakan permainan Patheng Dudu ini termasuk susah-susah gampang, karena

walaupun permainan ini hanya menumpuk dan menyusun, sisi dan potongan kayu yang tidak sama membuat pemain perlu berhati-hati, fokus, dan sabar untuk memainkannya agar tidak oleng atau miring. “Permainan patheng dudu ini memang unik, selain melatih motorik kasar juga sekaligus melatih motorik halus dan otak. Melatih untuk selalu fokus, konsentrasi, dan melatih kebersamaan dan kesabaran dalam menghadapi kehidupan” jelasnya.

Selanjutnya, Egrang Batok. Egrang Batok mempunyai keunikan, tantangan, dan keseruan lain lagi. Melalui alat permainan berupa batok kelapa yang diberi tali, dan dijadikan menjadi alas kaki, pemain berusaha melangkah, berjalan, dan bahkan berlari beradu kecepatan. Tantangan yang seru dalam permainan ini adalah menyeimbangkan tubuh di atas sepatu batok sambil berlari agar tidak terjatuh.

“Permainan ini memerlukan koordinasi yang baik antara gerakan kaki, tangan, tubuh, dan mata untuk menjaga keseimbangan. Pemain harus memiliki keterampilan koordinasi yang luwes antara kaki, tangan, badan dan tentu otak,” tutur Fadlu.



Anak-anak PAUD bermain permainan tradisional Patheng Dudu.

Sumber: Direktorat SD



Permainan Dam-daman.

Sumber: Direktorat SD

Sementara itu, permainan Dam-daman merupakan permainan tradisional dengan tujuan untuk mengasah otak. Permainan ini menggunakan media papan permainan dan pion atau bidak untuk bermain. Permainan ini dilakukan oleh dua orang pemain. “Permainan Dam-daman bermanfaat untuk melatih kemampuan mengatur strategi, bersikap positif, bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan, menanamkan kejujuran, dan melatih daya ingat,” ujar Fadlu.

Tidak kalah seru dalam festival ini adalah perlombaan Balap Karung yang populer di berbagai daerah di Indonesia. Dalam festival ini, perlombaan lari karung dilakukan secara estafet. Nilai-nilai manfaat dari lari karung antara lain kerja keras, kerja sama, dan sportivitas. “Nilai kerja keras tercermin dari semangat para pemain untuk sampai di garis finish secepat mungkin,” pungkas Fadlu.

Pada Festival Permainan Tradisional di Banyuwangi, juara pertama lomba permainan Patheng Dudu tingkat SD diraih oleh tim dari Kecamatan Purwoharjo, juara kedua diraih oleh

tim dari Kecamatan Blimbingan, dan juara ketiga diraih oleh tim dari Kecamatan Glenmore. Sementara itu, untuk tingkat PAUD, juara pertama diraih oleh tim dari Kecamatan Banyuwangi, juara kedua tim dari Kecamatan Genteng, dan juara ketiga diraih oleh tim dari Kecamatan Singojuruh.

Pada permainan Balap Karung Estafet, juara pertama diraih oleh tim dari Kecamatan Kalipuro, juara kedua tim dari Kecamatan Muncar, dan juara ketiga diraih oleh tim dari Kecamatan Tegaldimo. Untuk permainan Dam Daman, juara pertama diraih oleh Azka Futu Khiyatur Rosyidah, siswa kelas V SD Negeri 3 Kaliploso, Kecamatan Cluring. Juara kedua diraih oleh Aina Zahra Magareta, siswa kelas V SD Negeri 5 Kedungrejo, Kecamatan Muncar, juara ketiga diraih oleh Nuria Asyifatul Qolbi, siswa kelas V SD Negeri 2 Bangsring, Kecamatan Wongosrejo. Sementara itu, pada permainan Egrang Batok, tiga tim yang menjadi finalis dan akan berlaga pada sesi selanjutnya adalah tim dari Kecamatan Glenmore, Pesanggaran, dan Tegaldimo. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

“

Kami di Kemendikbudristek rutin menyelenggarakan Festival Permainan Tradisional di berbagai daerah secara bergantian. Ini menjadi salah satu upaya kami mengkampanyekan Gerakan Sekolah Sehat di satuan pendidikan di daerah.

**Komalasari**  
Direktur PAUD

# PROGRAM PERCONTOHAN SEKOLAH SEHAT

Dalam momentum peringatan Hari Anak Nasional 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berkolaborasi bersama Danone Indonesia dalam penyelenggaraan Kampanye Sekolah Sehat melalui Program Percontohan Sekolah Sehat Generasi Maju.

Berekal misi untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas dan berkarakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045, dalam program percontohan ini, Kemendikbudristek bersama Danone Indonesia akan mengintegrasikan beberapa program edukasi yang berfokus pada aspek penguatan gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di 50 Sekolah Dasar di Jawa Barat.

Kampanye Sekolah Sehat me-

rupakan implementasi konsep besar gerakan Merdeka Belajar, yang menitikberatkan pada pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya ini terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dimana sekolah dan kesehatan peserta didik menjadi prioritas utamanya.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim percaya bahwa lingkungan sekolah yang bersih

dan sehat adalah syarat utama yang harus dipenuhi agar anak-anak benar-benar merdeka dalam belajar dan berkarya. "Untuk membawa Indonesia melompat ke masa depan, kita butuh generasi penerus yang kesehatan dan gizinya terjaga dengan baik," ujar Mendikbudristek saat peluncuran Program Percontohan Sekolah Sehat Generasi Maju di SD Negeri Bangka, Kota Bogor, pada Senin (31/7).

Untuk itu, lanjut Mendik-

Sumber: Direktorat SD

Pejabat Kemendikbudristek foto bersama para murid.





Murid-murid berfoto bersama Walikota Bogor, Bima Arya.

Sumber: Direktorat SD

budristek, kolaborasi lintas sektor punya peran krusial membantu sekolah dalam upaya pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pembiasaan gaya hidup sehat yang menjadi fokus utama dalam Kampanye Sekolah Sehat. “Melalui kampanye Sekolah Sehat, kita bersama-sama mewujudkan 3S yaitu Sehat Bergizi, Sehat Fisik dan Sehat Imunisasi,” tutur Menteri Nadiem.

Dengan tercapainya tiga tujuan ini, Mendikbudristek berharap anak-anak Indonesia dapat menjadi generasi yang kuat dan tangguh agar siap memajukan bangsa Indonesia. “Oleh karena itu, kami mengapresiasi inisiatif Danone Indonesia selaku mitra untuk menyelenggarakan program percontohan Sekolah Sehat Generasi Maju tingkat sekolah dasar. Dengan semangat gotong royong marilah kita ciptakan lingkungan pendidikan yang sehat sebagai langkah serentak kita mewujudkan merdeka belajar,” ungkap Menteri Nadiem.

Senada dengan hal tersebut, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Iwan

Syahril, juga menyampaikan bahwa implementasi Kampanye Sekolah Sehat merupakan langkah awal yang penting untuk mewujudkan sekolah yang nyaman dan sehat untuk semua anak.

“Dengan dimulainya program percontohan ini, menjadi sebuah langkah bersama untuk saling mendukung anak Indonesia baik dari sisi kesehatan, kecukupan gizi, dan kebersihan dalam mewujudkan Sekolah Sehat agar mereka bisa belajar dengan optimal di sekolah. Inisiatif Danone Indonesia dalam kemitraan ini juga merupakan salah satu contoh praktik baik yang dapat dilakukan oleh dunia industri yang memiliki komitmen terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia,” ujar Dirjen Iwan.

Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Jawa Barat, Atalia Praratya Ridwan Kamil mendukung peluncuran program Percontohan Sekolah Sehat Generasi Maju di Sekolah Dasar. Ia mengatakan, kesehatan merupakan modal utama agar anak Indonesia bisa menjadi generasi

maju di masa depan.

“Berbagai upaya perlu dilakukan agar pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat bisa terus diimplementasikan. Semoga melalui program percontohan ini, kita bersama-sama bisa berjuang untuk menciptakan anak-anak Indonesia yang sehat, kuat, dan cerdas berkarakter,” ujar Atalia.

Dalam lingkup program keberlanjutan di institusi pendidikan atau sekolah melalui program Sekolah Sehat Generasi Maju, Danone Indonesia telah mengintegrasikan beberapa program Kampanye Sekolah Sehat yang telah dikembangkan sebelumnya dan berfokus pada pilar 3S (Sehat Bergizi, Sehat Fisik dan Sehat Imunisasi). Program tersebut antara lain Program Edukasi Gizi, Kesehatan, dan Pola Asuh Sekolah Dasar; program Warung Anak Sehat (WAS) untuk mendukung pilar Sehat Bergizi dan Sehat Imunisasi; serta program Sampahku Tanggungjawabku (SamTaku) untuk mendukung pilar Sehat Fisik.

Semua program tersebut akan terus dilakukan dengan memberikan edukasi Training of Trai-



Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbudristek, Iwan Syahril disambut pedang pora saat tiba di SD Negeri Bangka, Kota Bogor.

Sumber: Direktorat SD

ner (ToT) kepada pengelola kantin dan guru secara bertahap serta implementasi edukasi pada anak usia sekolah dasar hingga akhir tahun 2023 melalui berbagai modul dan buku, serta perlengkapan edukasi lainnya yang telah disiapkan Danone Indonesia.

Untuk itu, Vice President General Secretary Danone Indonesia, Vera Galuh Sugijanto menyambut baik kerjasama dengan Kemendikbudristek untuk mendukung mensukseskan program Kampanye Sekolah Sehat. Kemitraan ini sejalan dengan visi Danone Indonesia yang juga berkomitmen untuk turut berperan dalam menyehatkan anak Indonesia dan menciptakan anak generasi maju dimulai dalam lingkup institusi pendidikan atau sekolah melalui penyediaan makanan sehat dan berbagai program.

“Kemitraan dengan Kemendikbudristek melalui program percontohan ini menjadi salah satu bentuk komitmen kami untuk bersama-sama memperkuat pendidikan, kesehatan dan kualitas hidup masyarakat di masa depan,” ujar Vera.

Bersamaan dengan peluncuran program percontohan ini, Kemendikbudristek bersama Danone Indonesia juga meluncur-

kan buku Program Edukasi Gizi, Kesehatan, dan Pola Asuh Sekolah Dasar yang dapat digunakan oleh guru-guru SD untuk edukasi anak usia 7 hingga 12 tahun. Buku yang disusun oleh Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor bersama dengan Kemendikbudristek dan Danone Indonesia ini berisikan materi tentang pentingnya tumbuh kembang, gizi seimbang, promotif gaya hidup bersih dan sehat, serta pola asuh yang optimal.

Pada kesempatan ini, Walikota Bogor, Bima Arya Sugiarto mengapresiasi sekaligus menyampaikan ucapan terimakasih atas dukungan Kemendikbudristek dan Danone Indonesia yang telah menjadikan Kota Bogor sebagai lokasi pertama dalam program percontohan Sekolah Sehat Generasi Maju. “Dukungan edukasi yang diberikan ini merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap kelangsungan pendidikan dan kesehatan anak Indonesia,” imbuh Bima Arya.

Program Percontohan Sekolah Sehat Generasi Maju ini, kata Bima, sejalan dengan upaya pemerintah Kota Bogor untuk mengimplementasikan dan menyukseskan program Kampanye Sekolah Sehat. Untuk itu,

“

Untuk membawa Indonesia melompat ke masa depan, kita butuh generasi penerus yang kesehatan dan gizinya terjaga dengan baik.

**Nadiem Anwar Makarim**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek)



Semangat gerak lagu sekolah sehat.

Sumber: Direktorat SD



Kesibukan di stand makanan sehat bergizi.

Sumber: Direktorat SD

edukasi yang dilakukan dalam program percontohan ini diharapkan bisa menjadi sumber bahan ajar, sehingga dapat mendorong adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku tentang gizi seimbang, jajanan bernutrisi dan sehat, serta manajemen sampah yang baik di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui dampak dari program ini, IPB akan melakukan evaluasi di 9 – 10 sekolah yang terjangkau melalui studi pengetahuan, sikap dan perilaku. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kebiasaan sehat dan menu harian serta melakukan pengukuran tingkat Hemoglobin (Hb) untuk mengetahui kecukupan asupan protein kaya zat besi pada anak-anak.

“Melalui studi komprehensif ini, diharapkan nantinya program percontohan ini dapat menjadi contoh praktik baik pelaksanaan Kampanye Sekolah Sehat yang dapat direplikasi oleh berbagai pihak,” tutur Vera. (Sumber: Siaran Pers Kemendikbudristek)

Sumber: Direktorat SD

Pemerintah Kota Bogor akan berkomitmen mengawal dan memastikan program ini berjalan dengan baik dan bisa diimplementasikan di sekolah-sekolah lain yang belum terjangkau program.

“Program ini sangat bagus karena benar-benar dipersiapkan secara terstruktur, sistemik dan terukur. Terstruktur karena ada modul, silabus, konten, dan konsep yang dilakukan melalui riset menggunakan pendekatan sistemik dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, akademisi, dan swasta. Dan juga, terukur sehingga bisa mengetahui apa yang harus dievaluasi agar kedepan bisa menjadi pembelajaran agar lebih baik lagi,” kata Bima Arya.

Hadirnya berbagai program

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim hadir secara virtual.



# SEKOLAH SEHAT DI PENTAS CERIA INDONESIA MERDEKA

Gerakan Sekolah Sehat sebagai upaya meningkatkan kesehatan sekolah dan kesehatan peserta didik perlu untuk terus digalakkan. Dalam Upaya mengkampanyekan Sekolah Sehat dan sekaligus menyemarakkan HUT ke-78 Republik Indonesia, Direktorat Sekolah Dasar bekerjasama dengan Pemerintah Kota Malang menyelenggarakan Pentas Ceria Indonesia Merdeka dan Gelar Wicara dengan tema “Kampanye Sekolah Sehat Wujudkan Generasi Hebat”.

Kegiatan yang digelar di SD Negeri Model Kota Malang ini dirancang dengan mengedepankan suasana riang dan gembira. Kegiatan diawali dengan Pentas Ceria Indonesia Merdeka yang menampilkan Marching Band SDN Model Kota Malang, menyanyikan bersama lagu Indonesia Raya oleh anak-anak SD dari 5 Kecamatan di Kota Malang, dan tak lupa Senam Sekolah Sehat yang diikuti oleh Walikota

Malang, semua undangan, guru dan siswa. Pelaksanaan Gelar Wicara juga tak kalah menarik, karena dikemas dalam suasana ceria dan dimeriahkan juga dengan penampilan Kak Ria Enes dengan “Boneka Susan”nya.

Ada pesan penting yang tertangkap dari pelaksanaan Gelar Wicara ini, yaitu momentum untuk membangun sinergi, saling berbagi, saling menginspirasi

untuk sama-sama berupaya lebih baik lagi, demi mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, dan berkarakter. “Ini tentang semangat dan sinergi. Bila semua digabungkan, maka hasilnya akan sangat luar biasa,” ungkap Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Muhammad Hasbi dalam sambutannya yang dibacakan oleh Kepala BBPMP Jawa Timur, Sujarno, Jumat (18/8).



Diskusi tentang Sekolah Sehat di SDN Model Kota Malang.

Sumber: Direktorat SD



Foto-foto: Keceriaan murid-murid dalam kegiatan Sekolah Sehat di SDN Model Kota Malang.



Sumber: Direktorat SD



Bagi Direktorat SD, Kampanye Sekolah Sehat merupakan satu kesatuan ekosistem, tidak bisa berdiri sendiri. Itu sebabnya semua diajak berbagi peran, bergotong royong, maju bersama dalam kebersamaan. Ibarat bermain simponi orkestra, kampanye sekolah sehat harus terus dimainkan banyak pihak agar bisa menghasilkan nada yang indah ketika dimainkan bersama-sama dalam satu kesatuan.

Lebih lanjut Muhammad Hasbi menyampaikan dalam sambutannya bahwa Kampanye Sekolah Sehat merupakan kebijakan strategis Kemendikbudristek, dengan tiga poin pembiasaan yang menjadi fokus utama, yaitu sehat fisik, sehat bergizi dan sehat imunisasi. Sehat bergizi diaplikasikan dengan program pembiasaan minum air putih minimal dua gelas sehari selama kegiatan di sekolah.

Murid juga didorong untuk membawa botol air atau tempat air sejenis, sementara sekolah diharapkan dapat mengupayakan ketersediaan air putih untuk keperluan murid mengisi ulang botol air minumannya. Selain itu, juga ada program makan/sarapan bersama di sekolah, termasuk makan buah atau sayur, minimal satu kali seminggu. Untuk sehat fisik, didorong melalui program peregangan, senam Kesegaran Jasmani atau senam kreasi lainnya, serta permainan rakyat dan olah raga tradisional.

“Sekolah sehat bukan sekedar program, tetapi merupakan sebuah gerakan bersama dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, sekolah, peserta didik, orang tua, hingga mitra swasta serta nirlaba,” pungkasnya.

Sementara itu, Wali Kota Malang, Sutiaji, yang secara resmi membuka kegiatan ini, dalam arahannya menyampaikan bahwa implementasi sekolah sehat harus didorong melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Pola makan yang seimbang,

aktivitas fisik, higiene pribadi, dukungan emosional, dan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Lebih lanjut Sutiaji menyampaikan bahwa sesuai pepatah arab “al ‘aqlus salim fil jismi salim”, akal yang sehat terdapat dalam badan yang sehat, artinya otak dan pikiran peserta didik akan mampu bekerja dan mengikuti pembelajaran dengan baik, apabila didukung dengan Kesehatan yang baik. “Kesehatan secara umum mencakup dua hal saja, yaitu sehat jasmani dan sehat rohani. Adapun sehat fisik, sehat bergizi dan sehat imunisasi ketiganya adalah bagian dari ikhtiyar untuk memperoleh sehat jasmani. Dan yang tidak kalah pentingnya harus terus ditumbuhkan adalah Kesehatan Rohani atau Kesehatan mental”, ungkapnya.

“Peningkatan kesehatan sekolah dan kesehatan peserta didik tidak dapat hanya ditumpukan kepada pemerintah dan sekolah, sekolah sehat merupakan tanggungjawab bersama berbagai pihak, dibutuhkan adanya partisipasi dan kolaborasi antara pemerintah baik pusat maupun daerah, sekolah, orangtua, masyarakat, dan para mitra pembangunan,” pungkaskannya.

Gelar wicara ini diikuti oleh 150 peserta dari berbagai unsur antara lain peserta didik, guru, kepala sekolah, pengurus MKKS, pengawas sekolah, Tim Pembina UKS, orang tua murid/Komite Sekolah, Dinas Pendidikan, BBPMP Jawa Timur dan BBGP Jawa Timur.

Hadir sebagai narasumber dalam Gelar Wicara ini antara lain Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang, Kepala SDNegeri Model Kota Malang, Lead Peningkatan Status Kesehatan Sekolah, Project Management Office 11 – Gerakan Sekolah Sehat, Ditjen PAUD Dikdas dan Dikmen, Kemendikbudristek.



Ria Enes bersama boneka Susan menginspirasi anak-anak dengan dongeng.

Sumber: Direktorat SD

Kepala SD Model Kota Malang, sekaligus peraih juara 1 Kategori Sekolah dengan Pencapaian Terbaik pada Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional 2018, Anita Rosemaria membagi pengalamannya bahwa awalnya banyak peserta didik yang tidak memahami dan menyadari pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Mereka tidak menjaga kebersihan pribadi dengan baik, tidak mencuci tangan secara teratur, yang kemudian berdampak menjadi lebih mudah terkena infeksi dan penyakit.

Seiring dengan adanya Gerakan Sekolah sehat, Anita bersama para guru terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada peserta didik dan melakukan pembiasaan pola hidup sehat. “Semboyan dan prinsip kami adalah semua warga sekolah harus sehat dan sehat dimulai dari saya. Ketika siswa dan

warga sekolah sehat, sekolah akan menjadi hebat, dan prestasi akan meningkat,” ujarnya.

Bagi Anita, sekolah bukan hanya tentang mengajarkan siswa membaca, menulis, dan berhitung. Lebih dari itu, ia sekolah harus mampu menumbuhkan kesehatan peserta didik yang meliputi Kesehatan jasmani, kesehatan mental dan Kesehatan sosial. Kesehatan jasmani harus didukung oleh Kesehatan lingkungan sekolah dan perilaku kebiasaan siswa untuk memperoleh kondisi yang lebih sehat, bugar dan energik.

Untuk meujudkan kesehatan jasmani tersebut, SDN 1 Model Malang telah mengimplementasikan Kampanye Sekolah Sehat, yaitu melalui pembiasaan sehat fisik, sehat bergizi dan sehat imunisasi. Anak-anak telah terbiasa membawa bekal air minum dan

makanan, serta melakukan berbagai aktifitas fisik baik melalui bermain, olahraga maupun kegiatan ekstrakurikuler.

“Sekolah sehat memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi akademis. Siswa yang sehat secara fisik dan mental cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, meningkatkan kemampuan belajar dan daya ingat. Mereka juga memiliki pola tidur yang lebih baik, yang secara langsung mempengaruhi kualitas kognitif dan respons belajar,” ungkapnya.

Senada dengan Anita, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang, Suwarjana menyampaikan bahwa program sekolah sehat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan hubungan yang baik. “Ini membantu terciptanya lingkungan yang peduli, mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan toleransi,” ujarnya.

Lebih lanjut Suwarjana menyampaikan dalam kaitannya dengan Kampanye Sekolah Sehat, Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran yang memrintahkan kepada para Kepala Se-

kolah untuk melakukan tiga hal, yaitu 1) Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat sebagai penerapan dari sehat fisik, sehat gizi, dan sehat imunisasi; 2) melakukan optimisasi peran UKS; dan 3) melakukan sosialisasi dan edukasi pentingnya sekolah sehat.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang, dr. Khusnul Mu'arif menyatakan bahwa dengan sekolah sehat, siswa akan belajar bagaimana menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. “Sekolah-sekolah yang mendukung konsep sekolah sehat berfungsi sebagai tempat yang mengajarkan siswa tentang gaya hidup sehat yang dapat mereka terapkan seumur hidup. Ini bukan hanya investasi dalam masa depan siswa, tetapi juga investasi dalam generasi yang akan datang,” ujarnya.

Lead Peningkatan Status Kesehatan Sekolah, Project Management Office 11 – Gerakan Sekolah Sehat, Ditjen PAUD Dikdas dan Dikmen, Kemendikbudristek, Minhajul Ngabidin, dalam paparannya menyampaikan bahwa selain sebagai sebuah kebijakan, Gerakan Sekolah Sehat merupa-



Walikota Malang, Sutiaji melakukan gerak lagu sekolah sehat.

Sumber: Direktorat SD

kan seruan sosial untuk mengajak semua pihak berpartisipasi dalam upaya peningkatan Kesehatan sekolah dan Kesehatan peserta didik secara terus menerus dan berkelanjutan. Sementara itu sebagai bagian dari Gerakan Sekolah Sehat Kemendikbudristek telah mencanangkan Kampanye Sekolah Sehat yang berfokus pada peningkatan kesehatan peserta didik melalui pembiasaan 3 sehat, yaitu sehat fisik, sehat bergizi dan sehat imunisasi.

“Melalui Kampanye Sekolah Sehat mari kita dorong munculnya program-program inovatif, kreatif, rekreatif, unik dan berkearifan lokal di semua satuan pendidikan sebagai program berkelanjutan dalam penerapan pembiasaan 3 sehat, yaitu sehat fisik, sehat bergizi dan sehat imunisasi, dan juga sehat mental” pungkaskannya.

Sementara itu, Kak Ria Enes dan “Susan” dengan gayanya yang kocak dan menghibur dengan dikerumunin oleh anak-anak, mampu menyampaikan pesan-pesan secara sederhana tentang pentingnya menjaga kesehatan, pentingnya minum air, makan sayur dan buah, serta mengajak anak-anak untuk banyak beraktifitas fisik dengan bermain, berlari, berjalan kaki, dan berolahraga. (Hendriyanto)



Tarian bertema penjual bakso.

Sumber: Direktorat SD

# SEMARAK KAMPANYE SEKOLAH SEHAT

Rangkaian kegiatan Semarak Kampanye Sekolah Sehat 2023 di Kabupaten Sigi dilaksanakan lewat berbagai kegiatan. Mulai dari lomba permainan tradisional, gelar wicara, stan sehat bergizi, dan pelaksanaan imunisasi pada 145 siswa SD di Kabupaten Sigi yang didukung oleh Kementerian Kesehatan. Semua kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dan sekolah.

Dalam rangka mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas dan berkarakter, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengadakan kegiatan Semarak Kampanye Sekolah Sehat 2023, di SDN 1 Binangga, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah (31/8).

Mengusung tema 'Wujudkan Generasi Sehat untuk Indonesia Hebat', kegiatan yang dilakukan bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) ini diikuti lebih dari 300 peserta yang terdiri dari pengawas/penilik, kepala sekolah, guru, orang tua, komunitas, dan mitra pendukung Kampanye Sekolah Sehat. Adapun kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang diadakan pada bulan Agustus dan November.

Kampanye Sekolah Sehat merupakan salah satu program prioritas Kemendikbudristek yang berfokus kepada 3S, yaitu Sehat Bergizi, Sehat Fisik, dan Sehat Imunisasi. Adapun bentuk aktivitasnya diantaranya Sehat Bergizi, dimulai dari pembiasaan minum air putih minimal dua gelas selama berkegiatan di sekolah dan pembiasaan sarapan dan konsumsi makanan/minuman bergizi seimbang. Sehat Fisik, melakukan



Murid SD bermain egrang bambu.

Sumber: Direktorat SD

pembiasaan peregangan minimal satu kali saat pergantian jam pelajaran dan pembiasaan Senam Kebugaran Jasmani atau senam kreasi lainnya minimal satu kali seminggu. Sementara, Sehat Imunisasi, dilakukan dengan mendukung pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) di bulan Agustus dan November.

Direktur Sekolah Dasar, Ditjen PAUD Dikdasmen, Muhammad Hasbi, mengatakan pelaksanaan kegiatan Semarak Kampanye Sekolah Sehat 2023 memadukan promosi pendidikan dan kesehatan dengan cara yang menyenangkan bagi para siswa. Dengan melakukan penerapan aktivitas-aktivitas sederhana

na yang ada di dalam Kampanye Sekolah Sehat (KSS), diharapkan agar menjadi pembiasaan yang berkelanjutan bagi peserta didik.

“Dengan mengangkat tema Wujudkan Generasi Sehat untuk Indonesia Hebat, Kemendikbudristek ingin mengajak seluruh ekosistem pendidikan bergotong royong dan menyadari pentingnya menjaga dan memperhatikan kesehatan murid. Terlebih pasca pandemi, sekolah-sekolah telah melaksanakan pembelajaran tatap muka,” kata Hasbi dalam sambutannya.

Dalam sesi gelar wicara, Kepala Sekolah SD Inpres Perumnas Tinggede, Lely Talara, menyampaikan cerita praktik baik penerapan Kampanye Sekolah Sehat yang dilakukan di sekolahnya. Lely juga turut mengapresiasi para orang tua yang sudah mendukung penyelenggaraan Kampanye Sekolah Sehat.

“Penerapan Kampanye Sekolah Sehat di sekolah kami dimulai dengan sosialisasi bersama pihak puskesmas, kami juga melibatkan orang tua siswa, komite sekolah, dan Dinas Pendidikan,” ucap Lely.

“Sewaktu sosialisasi, kami menyampaikan manfaat dari Kampanye Sekolah Sehat, antara lain kami menjadwalkan Sehat Bergizi itu dua minggu sekali dengan sarapan dan makan buah bersama, untuk Sehat Fisik kami menyelenggarakan permainan rakyat, senam bersama, dan jalan pagi itu satu minggu sekali,” tambah Lely.

Selanjutnya, perwakilan dari Komunitas Ibu Penggerak Sidi-na Community Soraya Pinta mengungkapkan peran orang tua dalam mengimplementasikan hidup sehat kepada anak-anak. “Peran orang tua dalam Kampanye Sekolah Sehat adalah sebagai penyampai pesan untuk hidup sehat ke anak-anak, orang tua menjadi peran komunikasi antara anak dan sekolah untuk

berkolaborasi dalam mengimplementasikan hidup sehat kepada anak-anak,” urai Soraya.

Soraya juga bercerita tentang praktik baik dalam menjaga memenuhi asupan gizi bagi anaknya di rumah. Seperti dengan membiasakan mengkonsumsi pangan lokal dengan mengajak anak-anak berbelanja ke pasar tradisional.

“Anak-anak terbiasa dengan pangan lokal dan tidak jadi picky eater (susah makan karena hanya suka makanan tertentu). Makan rebusan dan di sini kelor jadi sayur. Saya juga menghindari makanan olahan sehingga anak jadi ikut makan apa yang orang tua ikut makan. Lalu di Sulteng ini kita banyak ikan yang di sini. Ada ikan duo, ikan katombo. Di situ saya berpikir makanan untuk anak-anak tidak sesulit itu untuk ditemukan,” ujarnya.

Sementara itu, Nurul Hidayani, perwakilan dari Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) Sulawesi Tengah mengatakan bahwa IDAI sangat berfokus kepada kehidupan anak untuk terus hidup sehat. “Karena anak merupakan investasi, estafet kita, dan penerus kita selanjutnya. Sehingga, kami berharap agar kesehatan anak-anak kita dapat jauh lebih baik dari kita saat ini,” ucap Nurul.

Nurul juga menegaskan bahwa IDAI sangat mendukung program Kampanye Sekolah Sehat yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. “Tentunya IDAI sangat mendukung kegiatan imunisasi yang diselenggarakan di sekolah-sekolah, selain itu kegiatan hidup bersih di sekolah maupun di rumah, dan di sektor-sektor kesehatan lainnya,” tambahnya.

Di kesempatan terpisah, selain pelaksanaan imunisasi, terdapat 74 siswa yang merupakan perwakilan SDN 1 Binangga, SDN 2 Binangga, dan SDN Inpres Perumnas Tinggede larut dalam

kegembiraan memainkan permainan tradisional.

Beragam permainan tradisional yaitu Gasi/Gasing, Tilako/Egrang bambu, Nojapi-japi/Egrang batok, Balap kelereng estafet, Engklek atau dalam Bahasa daerah Kaili disebut Kadende. Kadende merupakan permainan tradisional melemparkan batu ke tanah atau lantai yang sudah diberi garis kotak-kotak. Kemudian, pemain akan melompat di kotak-kotak tersebut. Di Pulau Jawa, permainan ini disebut taplak.

Salah satu siswa sekolah dasar yang menjadi perwakilan sekolahnya adalah Mutiara Putri dari SDN Inpres Perumnas Tinggede. “Saya merasa senang memainkan gasing,” ujar Mutiara saat ditemui di area lapangan permainan.

Tak ketinggalan, Kepala SDN 1 Binangga, Supartin turut mengungkapkan kebahagiaannya ketika mengetahui sekolahnya terpilih menjadi tempat pelaksanaan Semarak KSS 2023.

“Kiranya Kemendikbudristek secara rutin dan berkelanjutan mengadakan kegiatan sejenis di masa mendatang, sehingga berbagai sekolah tidak hanya di Kabupaten Sigi, namun di seluruh Indonesia dapat terus terbangun kesadaran diri atas pentingnya implementasi sekolah sehat secara tepat,” kata Supartin saat mendampingi Direktur SD meninjau stan pameran edukasi dan kegiatan pemberian imunisasi.

Rangkaian Semarak KSS 2023 juga dimeriahkan dengan senam bersama diiringi lagu tema Kampanye Sekolah Sehat, dan promosi edukasi kesehatan sekolah lewat 4 stan edukasi. Pengisi stan edukasi tersebut yakni Badan Penjaminan Mutu Pendidikan, Balai Guru Penggerak, Badan Pangan Provinsi Sulawesi Tengah, serta Wahana Visi Indonesia. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

# TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI BERBAGAI DAERAH

Transformasi pembelajaran di Indonesia tampak menggeliat melalui Program Sekolah Penggerak. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Ditjen PAUD Dikdasmen) meluncurkan 6 buku dan 5 video praktik baik terkait pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP). Peluncuran digelar di Hotel Trembesi BSD, Kamis (24/8).

Dalam agenda yang merupakan program lintas direktorat di bawah naungan Ditjen PAUD Dikdasmen tersebut (Direktorat PAUD, Direktorat SD, Direktorat SMP, Direktorat SMA, Direktorat PMPK) turut dilangsungkan bedah buku dan pemutaran video praktik baik yang menceritakan pelaksanaan PSP di tengah keterbatasan sekolah di beberapa daerah.

Buku-buku yang diluncurkan dalam agenda tersebut adalah “Cahaya dari Ufuk Timur”, “Melampaui Keterbatasan Akses”, “Senyum Mentari dari Pelosok Negeri”, “Mengalir Seperti Air”, “Menyulam Inspirasi dari Keragaman Negeri”, dan “Menjadi Pribadi Mandiri”.

Sementara itu, untuk video diluncurkan adalah “Praktik

Baik Implementasi PSP jenjang PAUD pada TK Kosgoro Tanjung Angin, Donggala, Sulawesi Tengah”, “Praktik Baik Implementasi PSP jenjang SD pada SD 077311 Tuhoowo, Kab Nias Selatan, Sumatera Utara”, “Praktik Baik Implementasi PSP jenjang SMP pada SMP Negeri 4 Poco Ranaka, Kab Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur”, “Praktik Baik Implementasi PSP jenjang



Sumber: Direktorat SD



Senyuman, kerja tim dan semangat bersama terpancar dalam peluncuran buku dan video praktik baik Program Sekolah Penggerak.

Sumber: Direktorat SD

SMA pada SMA Negeri 2 Skanto, Kab Keerom, Papua, “Praktik Baik Implementasi PSP Jenjang SLB pada SLB Negeri Kota Baru, Kab Kota Baru, Kalimantan Selatan”.

Plt. Direktur SMA, Winner Jihad Akbar, dalam sambutannya mengungkapkan bahwa perilisan buku dan video tersebut merupakan bagian dari proses pengimbasan praktik baik pelaksanaan PSP. Ia mengungkapkan, melalui buku dan video tersebut, Kemendikbudristek berharap sekolah lain turut dapat meniru dan mengambil bagian terbaik dari sekolah pelaksana PSP.

“PSP merupakan kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-7 dan sekarang sudah tiga angkatan. Sudah ada 14.233 satuan pendidikan pelaksana Sekolah Penggerak dari tiga angkatan. Dari tiga tahun intervensi PSP, banyak perkembangan dan praktik-praktik baik yang sudah dilaksanakan,” terang Winner.

Melalui pidatonya, Winner menyampaikan apresiasi dan kekagumannya atas perjuangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan ekosistem sekolah pelaksana PSP yang digambarkan melalui video dan narasi di dalam

buku. Ia mengatakan, meski sudah berulang kali menonton video dan membaca buku tersebut, tetapi tidak merasa bosan karena berisi kisah-kisah inspiratif.

Rasa haru muncul, terang Winner, setelah melihat kegigihan para kepala sekolah untuk mengupayakan yang terbaik bagi transformasi pendidikan di sekolah masing-masing di tengah berbagai keterbatasan.

Program Sekolah Penggerak (PSP) yang dimulai pada tahun 2021 bagi sekolah terpilih di beberapa daerah di Indonesia, kini menjadi pancaran harapan dan inspirasi bagi banyak sekolah lain. Melalui dedikasi yang tak tergojahkan dan pendekatan inovatif para pelaksana PSP, program ini mampu menghadirkan perubahan positif berupa transformasi pembelajaran di daerahnya dan menerangi jalan bagi generasi mendatang.

“Program ini luar biasa. Fokus pada sekolah di daerah terpencil dan terpinggirkan,” timpal praktisi komunikasi Devie Rahmawati.

Dalam agenda peluncuran buku dan video ini juga dihadirkan sesi berbagi pengalaman terkait pelaksanaan PSP oleh

“

PSP merupakan kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-7 dan sekarang sudah tiga angkatan. Sudah ada 14.233 satuan pendidikan pelaksana Sekolah Penggerak dari tiga angkatan. Dari tiga tahun intervensi PSP, banyak perkembangan dan praktik-praktik baik yang sudah dilaksanakan

**Winner Jihad Akbar**

Plt. Direktur SMA

beberapa kepala sekolah. Turut hadir dalam sesi bedah buku, Eka Susianti (Kepala TK Kemala Bhayangkari, Situbondo), Henny Leiwakabessy (Kepala SDN 257 Maluku Tengah), Nana Mulyana (Kepala SMP S Al-Ma'shum Mardiyah, Cianjur), Hotnida Hutagaol (Kepala SMA Santa Patricia), dan Khofni (Kepala SLB Negeri Penajam Paser Utara).

Sementara untuk sesi diskusi dan berbagi pengalaman terkait video, turut hadir Rosmawatin (Kepala TK Kosgoro Donggala), Yuliana Giawa (Kepala SD Negeri 077311, Tuhoowo, Nias Selatan), Veronika Benge (Kepala SMP Negeri 4 Poco, Ranaka, NTT), Mesak Mantek (Kepala SMA Negeri 2 Skantok, Keerom), dan Abdul Samad (Kepala SLBN Kotabaru, Bamega).

Salah satu cerita mengharukan dalam sesi berbagi diungkapkan Yuliana, Kepala SD Negeri 077311, Tuhoowo, Nias Selatan. Ia menceritakan, sebelum sekolahnya menjadi pelaksana PSP, ia hampir merasa putus asa karena banyaknya tantangan yang dihadapi.

"Sekolah saya ada di daerah tertinggal, terdepan dan terluar. Sinyal susah. Listrik juga sering padam. Gedung sekolahnya? Jauh dari kata memadai. Jelek dan banyak tambalan di sana-sini. Saya nyaris mengundurkan diri sebagai kepala sekolah karena frustrasi," ungkap Yuliana.

Saat nyaris putus asa itulah Yuliana menemukan Program Sekolah Penggerak. Ia kemudian mencoba mendaftar. "Saat hendak daftar, mati lampu. Internet mati. Dalam hati kecil saya, rasa-rasanya tak mungkin sekolah ini bisa bergabung dengan Program Sekolah Penggerak," tuturnya.

Yuliana terus mencoba dan mencoba. Saat tak ada sinyal, Yuliana sampai rela menggantungkan gawainya di pohon besar yang ada di halaman sekolah. "HP saya sampai diikat karet, digan-

tung di atas pohon besar demi mendapatkan sinyal," kenangnya.

Hasilnya ternyata tak sia-sia. Sekolah Yuliana yang ada di tengah hutan akhirnya terpilih sebagai salah satu sekolah yang bergabung dengan PSP angkatan I. Melalui pendekatan yang berfokus pada kebutuhan satuan pendidikan dan dukungan dari guru dan masyarakat sekitar, Yuliana akhirnya berhasil menemukan kepercayaan diri kembali.

"PSP telah mengubah wajah sekolah yang terlibat. Banyak yang menginspirasi," tutup Yuliana Giawa, Kepala SD Negeri 077311 Tuhoowo, Nias Selatan.

Selain bercerita terkait bagaimana intervensi PSP telah mengubah wajah sekolahnya yang berada di daerah terpencil, ia juga menyoroti perubahan signifikan dalam tingkat partisipasi murid, peningkatan hasil akademis, dan perkembangan keterampilan sosial serta kepemimpinan dari pelaksanaan program tersebut. Dalam video in-

spiratif, Yuliana juga melakukan pengimbasan ke sekolah lain, yaitu di SDN 071187 Amuri.

"Melalui Bu Yuliana Giawa, kami bisa mengerti dan memahami bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka. Dan kami mulai pembelajaran menggunakan barang-barang di sekitar seperti daun dan botol sehingga kami bisa lebih kreatif untuk mengajari murid. Kami diajari menggunakan PMM dan juga pembuatan poster pengajaran agar murid menjadi lebih mengerti. Bu Yuliana Giawa tetap siap sedia untuk berbagi pengalaman dengan langsung hadir di sekolah atau via telekomunikasi", terang Masrawati Zega, guru SDN 071187 Amuri.

Kisah Yuliana menjadi salah satu bagian dari sekian bukti nyata bagaimana Program Sekolah Penggerak mampu mengubah dan memberikan harapan baru bagi para murid dan ekosistem pendidikan melalui transformasi pembelajaran yang nyata. (\*)



Sumber: Direktorat SD

# KETIKA SEKOLAH MENYAMBUT MURID BARU

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang berlangsung selama dua pekan berjalan lancar dan penuh kegembiraan. Tim Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek berkesempatan melakukan peliputan langsung di beberapa daerah, yaitu Kabupaten Gunung Kidul (Yogyakarta), Sigi (Sulawesi Tengah), Raja Ampat (Papua Barat), Muaro Jambi (Jambi), Cianjur (Jawa Barat), dan Bontang (Kalimantan Timur) pada 17 dan 18 Juli 2023.

Baru kali ini Rezky Hidayat mengikuti upacara bendera. Anak usia 6 tahun berperawakan bongor ini bahkan dipercaya memimpin kelompok kelas I SD Inpres Perumnas Tinggede, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Giliran harus maju ke depan untuk melapor kepada pemimpin upacara bersama ketua kelas 2, 3, 4, 5 dan 6, ia tampak bingung.

Ia terlambat ikut maju ke tempat berdiri pemimpin upacara. "Kelas 2 siap mengikuti upacara bendera!" teriak kakak kelasnya melapor ke pemimpin upacara. Rezky Hidayat mestinya ikut berterima melapor, tapi malah celingukan kemudian berjalan kembali ke barisan kelas I. Para guru menahan tawa melihat tingkah lugu murid baru itu.

Di tempat lain yang tidak terlalu jauh, Raihan Hamdi memacu sepeda motornya di jalanan desa yang lengang. Membonceng anaknya, Azhar Zaidan, 6 tahun, ia tidak ingin terlambat datang ke sekolah. Tapi jarum jam sudah menunjukkan pukul 8 pagi.

Sesampainya di halaman SD Inpres Perumnas Tinggede, ratusan siswa baru saja bubar usai melaksanakan upacara bendera. "Anak saya terlambat, tidak bisa mengikuti upacara bendera bersama teman-temannya," kata Raihan Hamdi, Senin, 17 Juli 2022.



Murid baru mengikuti upacara bendera.

Sumber: Direktorat SD

Meski tidak datang tepat waktu, Azhar Zaidan disambut hangat oleh Martina Timang, guru kelas I. Azhar kemudian berba-

ris bersama teman-temannya menuju kelas. Dengan wajah ceria, Azhar bermain dan bercanda dengan teman-temannya.

Raihan Hamdi mengaku lega setelah melihat keceriaan putranya. Ia bercerita, anaknya itu sudah bangun sejak jam 6 pagi. Tapi menolak mandi dan tidak mau berangkat ke sekolah. Butuh waktu lama bagi sang ibu membujuk anaknya agar mau mandi dan berangkat sekolah.

Menurut Raihan, anaknya senang berada di sekolah. Teman-teman barunya di kelas I SD Inpres Perumnas Tinggede menyenangkan, dan gurunya sangat mengayomi. Tapi masalah kadang muncul ketika bangun tidur, ia tidak mau buru-buru mandi.

Martina Timang, guru kelas I mengatakan, murid baru memang butuh waktu menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru, seko-

lah baru, lingkungan dan teman-teman baru. Bahkan tidak hanya murid yang butuh penyesuaian diri, tapi juga orang tua.

"Ada orang tua kelas I yang ikut mendampingi anaknya di dalam kelas. Pelan-pelan saya beri pengertian agar orang tua ini menunggu anaknya di luar saja, supaya anaknya mandiri di kelas," tutur Martina.

Untuk itulah sekolah menyelenggarakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) selama dua pekan. SD Inpres Perumnas Tinggede menyelenggarakan MPLS sejak pekan lalu. Di pekan pertama, murid kelas I diperkenalkan pada sarana dan fasilitas sekolah, misalnya ruang kelas, perpustakaan, toilet, tempat cuci

tangan, lapangan upacara yang merangkap lapangan olahraga, dan juga perkenalan dengan semua guru.

Pekan ini murid baru mulai diperkenalkan pada mata pelajaran yang akan mereka ikuti. Misalnya hari senin pelajaran Bahasa Indonesia, hari selasa Pendidikan Agama, dan seterusnya. "Ada 40 murid baru yang mendaftar di sekolah ini. Tapi dengan berbagai alasan, masih ada beberapa anak yang belum bisa hadir," kata Martina.

Menurutnya, jumlah 40 murid itu cukup banyak. Perempuan yang 6 tahun lagi akan pensiun ini seringkali kewalahan. Murid-murid kelas I sangat aktif, bergerak ke sana kemari, berteriak dan bermain seperti tak ada capeknya.

"Sedangkan saya ini sudah lanjut usia harus menangani mereka sendirian. Saya sering kesulitan dalam penguasaan kelas," ujar Martina. Meski demikian, kelucuan anak-anak menjadi penyemangat tersendiri. Lelah terobati melihat tingkah laku murid-muridnya di kelas.

Suasana ceria juga menyelimuti SDN 01 Bontang Utara, Kalimantan Timur. Saat pertama masuk, kesan yang terasa adalah sekolah ini ramah dengan suasana belajar menyenangkan. Awalnya memang ada kegugupan, uta-

Sumber: Direktorat SD



Suasana kehangatan persahabatan diantara dua murid SD.





Guru menyambut peserta didik pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

manya bagi peserta didik baru. Wajah-wajah baru, guru baru, tak langsung membuat mereka nyaman. MPLS kemudian menjadi penyelamat. Inilah momen yang penuh keseruan dan canda untuk para peserta didik baru. Ini adalah waktu di mana siswa baru diperkenalkan dengan lingkungan sekolah mereka, guru-guru, dan teman-teman sekelas.

“Masa pengenalan sekolah diisi dengan antusiasme yang tinggi dari anak-anak, orang tua, guru, dan staf sekolah. Semua bersemangat menyambut peserta didik baru untuk memulai petualangan baru di sekolah,” terang Yani Astutik, Kepala SDN 001 Bontang Utara.

Sementara itu di SDN 011 Bon-

tang Selatan, senam menjadi salah satu momen yang ditunggu-tunggu. Ada semangat, kebahagiaan, dan kebersamaan yang terpancar melalui gerakan tubuh yang energik dari peserta didik. Senam menggabungkan gerakan, musik, dan kreativitas. Seluruh peserta didik ikut dilibatkan dalam senam aerobik dan senam kebugaran selama 30 menit.

“Semua dikemas dengan nuansa penuh keceriaan yang berimbas positif bagi kesehatan fisik dan mental siswa,” kata Kepala SDN 011 Bontang Selatan, Koriyatin.

Selama kegiatan MPLS, SDN Ibu Jenab 1 Kabupaten Cianjur, Jawa Barat mengimplementasikan Kampanye Sekolah Sehat (KSS) yang mencakup sehat fisik,

sehat gizi dan sehat imunisasi. Ada hal menarik yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan sehat gizi, yaitu program makan bersama yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, setelah kegiatan senam bersama di lapangan.

Setiap akhir pekan, semua murid membawa bekal makanan bergizi seimbang, misalnya nasi, ikan, sayur, buah-buahan, dan susu. Bekal yang dibawa disantap bersama-sama, ada yang di lapangan, di taman, dan di kelas. Setiap hari peserta didik membawa tumbler untuk wadah air minum. Jika tumbler sudah kosong, murid bisa isi ulang air minum yang sudah disediakan oleh sekolah.

Untuk menunjang sehat fisik, SDN Ibu Jenab 1 mengadakan senam bersama yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Ada juga kegiatan olahraga sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Setelah satu jam pembelajaran, para guru mengajak semua murid di kelas melakukan peregangan agar otot tidak kaku.

“Dalam implementasi sehat imunisasi, kami bekerja sama dengan Puskesmas terdekat untuk melakukan imunisasi kepada semua murid. Pihak muskesmas juga rutin memberikan edukasi kesehatan telinga, hidung, dan mulut khususnya kepada murid kelas 1,” kata Ihat Solihat, Kepala SDN Ibu Jenab 1. (Hendriyanto)



Murid-murid SD terlihat kompak di Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).



# MELANGKAH BERSAMA MEMACU KINERJA

Setelah bekerja lebih dari satu semester, saatnya berhenti sejenak merenungkan capaian-capaian yang sudah diraih, dan menyusun strategi demi mengoptimalkan capaian ke depan. Untuk tujuan inilah seluruh pegawai Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek berkumpul di Hotel Aria Gajayana Malang pada 7-10 September 2023.

Sekitar 200 pegawai Direktorat Sekolah Dasar berkumpul di Stasiun Gambir, Jakarta pada Kamis pagi, 7 September 2023. Mereka bersiap melakukan perjalanan panjang ke kota Malang menggunakan kereta. Jika naik pesawat terbang, perjalanan ke Malang hanya butuh waktu sejam lebih sedikit. Tapi dengan naik kereta, perjalanan menjadi 12 jam.

“Menikmati perjalanan bersama selama belasan jam membuat kita semakin akrab. Kita punya waktu yang cukup untuk mengobrol dan berbagi cerita,” kata Muhammad Hasbi, Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek.

Perjalanan kereta berlangsung selama 8 jam dari Stasiun Gambir Jakarta ke Stasiun Pasar Turi Surabaya. Dari Pasar Turi, perjalanan dilanjutkan menggunakan bus menuju Malang. Hari sudah gelap ketika rombongan tiba di Hotel Gajayana. Meski lelah, semangat peserta tidak memudar. Setelah istirahat sebentar dan makan malam, seluruh pegawai berkumpul di ballroom untuk mengikuti acara pembukaan.

“Pendidikan adalah fondasi masa depan. Kita adalah pemegang kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang cerah bagi anak-anak Indonesia,” kata Muhammad Hasbi ketika membuka kegiatan bertajuk ‘Peningkatan Kapasitas SDM Di-



Pegawai Direktorat SD mengikuti kegiatan offroad.

Sumber: Direktorat SD

rektorat Sekolah Dasar’ ini.

Selama empat hari di Malang, pegawai Direktorat SD mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan. Diskusi lintas kelompok kerja (pokja) juga digelar. Tujuannya untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan di semester pertama, dan memantapkan kinerja pada paruh kedua tahun 2023.

Dalam kesempatan itu, Direktur Sekolah Dasar Muhammad Hasbi memberikan penghargaan kepada pegawai terbaik berdasarkan penilaian dari seluruh pegawai. Mereka yang mendapat penghargaan adalah Fitriyah, Deden Muhidin, Wiryono, Saiful Bahri, Audina Islamiyah, dan Adi Pati Wirakusuma.

Kegiatan ditutup dengan *offroad*. Seluruh pegawai naik mo-

bil jip dan sejenisnya berkeliling di lereng gunung Arjuna, melintasi sungai, jalanan berlumpur dan berpasir, melewati area perkebunan yang luas dan hijau. Suatu pengalaman yang menakjubkan sebelum kembali menjalani rutinitas di Jakarta. (Hendriyanto)



Kegiatan diskusi lintas kelompok kerja.

Sumber: Direktorat SD



DIREKTORAT  
SEKOLAH DASAR  
ditpsd.kemdikbud.go.id



# Pusat Bantuan

Layanan Konsultasi untuk Program Sekolah Penggerak,  
Kurikulum Merdeka, dan Perencanaan Berbasis Data

Hubungi kami melalui pesan whatsapp

 **081281435091**

Silakan mengirim pesan  
dengan cara:

- 1 Ketik kalimat pembuka untuk mendapatkan *autoreply*
- 2 Pilih nomor program yang ingin ditanyakan
- 3 Pilih tingkat pendidikan yang dimaksud
- 4 Petugas *helpdesk* akan segera melayani Anda



## Benahi Satuan Pendidikan dari Langkah yang Paling Sederhana

Kini Rapor Pendidikan dilengkapi fitur Rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang memudahkan kepala satuan pendidikan bersama semua yang berperan dalam satuan pendidikan untuk melakukan pembenahan. Pelajari Ringkasan Kualitas satuan pendidikan Anda lalu unduh iRekomendasi PBD.

Cek Rapor Pendidikan  
Link: <https://bit.ly/3BRVddn>



Mulai Benahi, Mulai dari Rapor Pendidikan

